KONSEP DIRI WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KOTA SERANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Konsentrasi Humas Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :
Alfahmy Pratama
6662081121

KONSENTRASI ILMU HUMAS
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG – BANTEN
2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Alfahmy Pratama
Nim	: 6662081121
Tempat Tanggal Lahir	: Serang, 31 Mei 1990
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Konsep Diri Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Serang**" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar, apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, April 2013

Alfahmy Pratama

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alfahmy Pratama
NIM : 6662081121
Judul Skripsi : KONSEP DIRI WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KOTA SERANG

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang. tanggal 11 bulan Juni tahun 2013 dan dinyatakan **LULUS,**

Serang, 11 Juni 2013

Mengetahui,

Ketua Penguji :

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si.
NIP. 197708112005122003

Anggota :

Ikhsan Ahmad, S.Ip
NIP. 19731222003121001

Anggota :

Isti Nursih, S.Sos., M.Si.
NIP. 197508102005012001

Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si.
NIP : 197108242005011002

Ketua Program Studi

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si.
NIP. 197708112005122003

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama	: Alfahmy Pratama
NIM	: 6662081121
Judul Skripsi	:**Konsep Diri Wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Serang**

Serang, April 2013
Skripsi ini telah siap untuk diujikan
Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Isti Nursih, S.Sos., M.Si.	**Uliviana Restu, S.Sos., M.Si.**
NIP : 197508102005012001	**NIP : 198107172006042003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP : 197108242005011002

" Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan " (Sayidina Ali bin Abi Thalib)

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua yang telah melahirkan ku kepermukaan alam ini, yang penuh kasih serta sayang mereka curahkan padaku, yang telah banyak mengajariku tentang banyak hidup kehidupan, arti hikmah sabar dalam trus berjuang tanpa kenal henti demi mewujudkan mimpi, dan kehidupan masa kecil hinggaku tahu untuk banyak berbuat dan pandai berbakti padanya. Yang tlah beri makna hikmah nasehat yang begitu besar dalm arti hidup serta kehidupanku. Serta yang telah banyak mengajariku tentang kebalnya hidup ini. Terima kasih banyak atas smuanya Ibu, Ayah.

ABSTRAK

Alfahmy Pratama, 081121. 2013. Tim Pembimbing : Isti Nursih, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Uliviana Restu, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Judul penelitian : Konsep diri wanita pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang.

ix Jumlah halaman awal + 115 Jumlah isi (Bab I-V) + 37 Jumlah halaman lampiran + 25 jumlah eks. Bilb (1990-2010) + 1 Jumlah tabel

Pekerjaan sebagai pekerja seks komersial merupakan suatu pekerjaan dimana terjadi pertukaran layanan jasa seksual untuk memperoleh pembayaran atau material tertentu. Dalam bersosialisasi antara PSK dengan masyarakat akan banyak hal didapat oleh PSK seperti, cara pandang masyarakat setempat terhadap mereka, pandangan masyarakat yang menganggap rendah dan memojokkan PSK dalam kehidupan sehari-hari. Adanya anggapan, bahwa apabila bersosialisasi dengan seorang PSK dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Masyarakat sebagai salah satu sumber pembentukan konsep diri, pada umumnya memberikan penilaian yang negatif terhadap individu atau hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dimilikinya. Oleh sebab itu masyarakat menganggap pekerjaan seks komersial sebagai hal yang buruk, menyalahi norma dan ajaran agama. Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana konsep diri wanita pekerja seks komersial di kota Serang. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini dengan mengacu kepada konsep yang dikemukakan oleh George Herbert Mead.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan studi documenter. Narasumber penelitian adalah Mawar dan Rani seorang PSK di kota Serang.

Hasil dari penelitian ini adalah konsep diri seorang pekerja seks komersial dibentuk oleh *significant other* dan *reference group*. Pandangan dan sikap yang diberikan *significant other* dan *reference group* terhadap responden juga membentuk konsep diri seorang PSK. Dengan adanya pandangan tersebut, responden membentuk *self* tentang pandangannya terhadap pekerjaannya dan juga membentuk *mind* yang menjadikan simbol terhadap citra dari dirinya.

Kata Kunci : Konsep diri, George Herbert Mead, Alfahmy Pratama

ABSTRACT

Alfahmy Pratama, 081121. 2013. Adviser team : Isti Nursih, S.Sos., M.Si. as the first adviser and Uliviana Restu, S.Sos., M.Si. as the second adviser. The title of study : Self-concept commercial sex workers (PSK) in the city of Serang

.

ix Preliminari pages + 115 Content pages (Chapter I-V) + 37 Appendix pages + 25 eks. Bilb (1990-2010) + 1 Jumlah table

Work as a commercial sex worker is a job where there is an exchange of sexual services for payment or obtain certain material. In between PSK socialize with a lot of things people would like to come by PSK, perspective on their local community, the views of people who think low and discredit PSK in everyday life. The assumption, that when socializing with a prostitute can affect a person's personality. Community as a source of self-concept formation, in general, give a negative assessment of the individual or the things that are not in accordance with its values and beliefs. Therefore people consider commercial sex as a bad thing, going against the norm and religious teachings. In this regard, researchers interested in studying how the self-concept of commercial sex workers in the city of Serang. As for the focus of this study with reference to the concept presented by George Herbert Mead.

This study uses the qualitative descriptive approach. Researchers collected data through interviews, observation, and documentary studies. Informant research is Mawar and Rani a prostitute in the city of Serang.

Results from this study is a self-concept is formed by commercial sex workers and other significant reference group. Views and attitudes given significant other and the reference group respondents also formed self-concept of a prostitute. Given this view, the respondents form a self regarding her views on her job and also form the mind that makes the symbols on the image of herself.

Key Word : Self-Concept, George Herbert Mead, Alfahmy Pratama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahi Robbil'Alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah selalu kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan kepada seluruh umat manusia didunia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations / Hubungan Masyarakat di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **"KONSEP DIRI WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KOTA SERANG"**

Peneliti menyadari bahwasannya Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat membantu perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas segala dukungan, bantuan dan bimbingannya dalam proses penelitian serta penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Soleh hidayat, M.Pd. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Ibu Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakults Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
4. Ibu Isti Nursih, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing I skripsi yang membantu memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Uliviana Restu, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II. Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas masukan dan arahan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Yoki Yusanto, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mau direpotkan dengan berbagai tema konsultasi, terima kasih banyak pak.
7. Bapak / Ibu Dosen beserta staf Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peneliti ucapkan terima kasih atas ilmu yang telah dibagikan selama perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Mbak Mawar dan Mbak Rani sebagai seorang PSK di kota Serang yang telah memberikan banyak informasi juga telah banyak membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dan semoga apa yang kalian harapkan dapat tercapai, Amin.

9. Anugrah terindah yang dikirim Allah SWT sebagai orang tua, Ayahku Ali Hamidi dan Ibuku Latifah yang senantiasa memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang yang luar biasa sehingga menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini karena tanpa kalian aku bukan siapa-siapa. Terima kasih banyak Ibu, Ayah.
10. Kedua adik kesayangan ku yang subhanallah tiada bandingannya, Rizky Dwi Putri dan Muhammad Tri Syahbandi, kalian adalah adik-adik terbaik yang tidak tergantikan. Terima kasih kalian telah mewarnai hari ku dan selalu memberikan doa serta dukungan semangat.
11. *P3k Squad* : Rido fahmi, Bagus Sukarno, Sigit, Farhan, Deri yaw-yaw, Gestafan, Imam, Kusnadi, Adi putra tamtama, Putra imam, Dhenny hariyanto, Rio, Hasan boy, terima kasih telah menemaniku bertahun-tahun sejak putih abu-abu hingga sekarang. Juga telah rela menemani begadang memberi *support* dan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Prapatan rebel : Yudha Kurniawan, Ibrahim Lewa, Agil Alamsyah, Andiaz Gozi Maulana, Muhammad Rezal Aditiarman, Idfi Crendy, Afif Hilman Kusnandar, Hezbi Hidayat Putra, Haviz Hidayat Putra, Sani, Dwi Widya, Ayi, Deri, terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan selama ini, mari ramaikan kembali prapatan kita semua.
13. *Bromeks and Friends*: Hizaz Juliyadi, Afif, Sena Teguh Firmansyah, Kornelius Adi, Firdaus Rakhmat Ramadhan, Nugra Ahdilan, Gagah, Adis Trisnawan, Indra Akbar, terima kasih sobat atas doa juga dukungannya.

Bromo dan Malang sudah banyak memberi kita banyak kenangan-kenangan yang tidak terlupakan serta kenangan-kenangan konyol ketika masih berkuliah.

14. Sahabatku wanita-wanita humas angkatan 2008 Fitriani Fazriah, Farah Airin, Desta Yessavioleta, Kinanthi Dyah Arini, Retno Yuniar, Yona Dian Puspita, Nani Haryani, Melita Ananda, Eka Chanurinda, Afrin Ramdhani Utami, dan untuk sahabat dekatku Irene Fitricia, kalian adalah wanita-wanita yang luar biasa. Terima kasih atas kritik, saran, dan waktu *sharing* yang diberikan serta tidak lupa doa dan dukungannya selama skripsi ini dibuat.
15. Anggota Kovikita (Komunitas Video Komunikasi Untirta) : A Cemad, Bang Alex, Bang Apit, Bang Erik, Bang Alez, Bang Haedi, Teh Rai, Toge, Aan, Dayat, Novran, Annas, Diaz, Amel, Bundo, Ijul, terima kasih atas semua doa juga semangatnya. Semoga kovikita semakin berkembang dan membuat banyak karya dalam dunia perfilman.
16. Keluarga besar Milanisti Indonesia Sezione Krakatau : Erza, Yudi, Opick, Pay, Ilma, Andri, Rangga, Oka, Rona, Dhiya, Ijong, Ipek, Derus, Agus, Teguh, dkk. Terimakasih atas dukungan semangatnya selama ini, kalian tifosi Milan yang luar biasa, semoga mizka semakin sukses. Forza Milan.
17. Saung gaul NEKBUN terutama owner Drs. Zulkarnain.Arifin, terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis hingga skripsi ini selesai, yang juga telah menyediakan *homebase* untuk mizka serta membantu dalam kegiatan-kegiatan yang mizka selenggarakan.

18. Owner Zee Overhoulting, Mujib & Dede yang telah banyak membantu doa juga semangat tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman Humas dan Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi 2008. Kalian teman-teman yang luar biasa, terima kasih.
20. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang membantu dalam proses penyelesaikan skripsi.

Kiranya tidak ada balasan yang lebih baik kecuali yang datang dari Allah, terima kasih untuk segalanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

Serang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS…….. i

LEMBAR PERSETUJUAN……ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI…… iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…….. iv

ABSTRAK…… v

***ABSTRACT*…….. vi**

KATA PENGANTAR……. vii

DAFTAR ISI…… xii

DAFTAR GAMBAR……xv

DAFTAR TABEL……... xvi

DAFTAR LAMPIRAN…….. xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang……..... 1

1.2 Rumusan Masalah……..... 9

1.3 Identifikasi Masalah..... 9

1.4 Tujuan Penelitian……..……9

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoritis……...10

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis…….…… 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ilmu Komunikasi……..... 11

2.1.1 Proses Komunikasi……12

2.2 Komunikasi Antar Pribadi……. 13

2.2.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi…….…… 13

2.2.2 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi……14

2.2.3 Jenis-Jenis Komunikasi Antar Pribadi……..…… 16

2.2.4 Proses Komunikasi Antar Pribadi…….. 17

2.2.5 Faktor-faktor Pembentuk Komunikasi Antar Pribadi…...……. 18

2.3 Psikologi Komunikasi……... 19

2.3.1 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi…….. 19

2.3.2 Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi……..21

2.3.3 Penggunaan Psikologi Komunikasi……22

2.4 Konsep Diri…….. 23

2.4.1 Dimensi-dimensi Konsep Diri…… 25

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri…….. 26

2.5 Interaksi Simbolik George Herbert Mead…… 27

2.6 Pekerja Seks Komersial…… 31

2.7 Kerangka Berfikir…….. 36

2.8 Penelitian Sebelumnya…… 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian……. 43

3.2 Tehnik Pengumpulan Data……45

3.3 Key Informan…… 47

3.4 Analisis Data……. 49

3.5 Uji Reliabilitas……. 51

3.6 Fokus Penelitian…….. 52

3.7 Lokasi Penelitian Dan Waktu…….. 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden Pertama…… 55

4.1.1 Data Observasi Responden Penelitian…… 63

4.2 Gambaran Umum Responden Kedua…….…… 64

4.2.1 Data Observasi Responden Penelitian…… 71

4.2.2 Deskripsi Data…….. 72

4.3 Pembahasan……..... 98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan……..... 109

5.2 Saran…… 111

5.2.1 Saran Teoritis…….. 111

5.2.2 Saran Praktis…….....111

DAFTAR PUSTAKA…… 113

LAMPIRAN

CATATAN HASIL OBSERVASI

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Proses Pembentukan Konsep Diri…….……30

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir……...36

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan PSK

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Profil Responden Pertama

Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan responden pertama

Lampiran 6 : Profil Responden Kedua

Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan responden kedua

Lampiran 8 : Catatan hasil observasi

Lampiran 8 : *Curriculum vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergeseran struktur sosial dan masuknya budaya asing yang tidak terkendali menjadi pemicu utama menjamurnya wanita-wanita penjaja kenikmatan di dunia atau yang disebut dengan pekerja seks komersial, selanjutnya akan disebut PSK. Masalah-masalah tersebut menampak pada berbagai masyarakat sebagai *side effect*. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan adalah modernisasi. Modernisasi suatu masyarakat adalah suatu proses transformasi, atau suatu perubahan masyarakat dalam berbagai aspek dalam kehidupannya. Modernisasi ini telah banyak membawa perubahan cara hidup masyarakat, baik di desa maupun kota. Perubahan dalam cara hidup di kota karena mendapat pengaruh keterbukaan hubungan Indonesia dengan luar negeri, atau juga karena perkembangan yang terjadi di Indonesia sendiri.[1] Dampak yang timbul akibat arus moderenisasi yang telah meluas dan juga lemahnya benteng keimanan seseorang dapat mengakibatkan masuknya budaya asing yang merambah tanpa adanya penyeleksian yang ketat. Kebudayaan bangsa barat yang sekuler sangat jauh

[1] Slamet Riyadi, *Pergeseran Struktur Sosial Pada Masyarakat yang Berubah Dari Status Pemerintahan Desa ke Kota,* Hipotesa Penelitian No. 13/TH. IV/1997. Hal: 39

dari norma-norma agama yang tentunya bertentangan dengan kebudayaan Indonesia yang menjunjung tinggi nilai agama dan pancasila.

Masalah yang terkait tentang perkerja seks komersial di Negara Indonesia khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan lain sebagainya sudah tidak bisa lagi dihindari karena tidak lagi menjadi rahasia umum bagi masyarakat, bahkan kota-kota besar tersebut bukan lagi menjadi wadah untuk mencari hiburan tetapi juga untuk tuntutan hidup dan kebutuhan biologis serta kebutuhan ekonomi yang lama kelamaan akan terus terjerumus dalam limbah yang nista. Pada perkembangannya, kegiatan prostitusi ini ternyata tidak selalu terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di kota-kota kecil yaitu kota Serang provinsi Banten yang dinilai religius karena memiliki jargon "Serang Bertaqwa", ini merupakan jargon yang sangat elok didengar dan mencerminkan keinginannya untuk menjadikan kota Serang sebagai daerah yang religious. Idealnya, sebuah kabupaten atau kota pasti menentukan dan memilih jargon terbaik untuk daerahnya, dengan harapan akan menjadikan stereotif positif bagi masyarakat setempat maupun luar masyarakat daerah tersebut akan jargon yang dipilihnya.

Jumlah PSK di kota serang tahun 2012 mengenai PSK di kota Serang, saat ini ada sekitar 112 PSK yang tersebar di lima titik, yakni Pasar Rau, Terminal Pakupatan, Alun-alun, Taman Sari, Kepandean. Dinsos tidak bisa

menyebutkan secara pasti berapa total keseluruhan PSK, hal ini dikarenakan Dinsos hanya menghitung jumlah PSK yang terjaring razia saja.[2]

Sementara itu H. Ali Akbar, menemukakan 6 faktor mengapa perempuan menjadi pelacur yakni:[3] (1) Tekanan ekonomi.Karena tidak ada pekerjaan,terpaksa mereka hidup menjual diri sendiri dengan jalan dan cara yang paling mudah. (2) Karena tidak puas dengan posisi yang ada.Walaupun sudah mempunyai pekerjaan ,belum puas juga karena tidak bisa membeli barang-barang perhiasan yang bagus dan mahal. (3) Karena kebodohan,tidak mempunyai pendidikan atau intelegensi yang baik. (4) Cacat kejiwaan, (5) Karena sakit hati, ditinggalkan suami atau setelah dinodai kekasihnya ditinggalkan begitu saja. (6) Karena tidak puas dengan kehidupan seksualnya atau hiperseksual.

Para wanita yang terjun ke dunia pelacuran ada yang karena secara terpaksa (terdesak keadaan) serta ada yang dengan sukarela. Tetapi yang paling utama yaitu adanya permintaan dari kaum laki-laki sehingga meningkat pula penawan adri para pelacur. Koentjoro (2004: 53) menyebutkan ada beberapa faktor perempuan menjadi pelacur, diantaranya adalah rendahnya standar moral, kemiskinan, rendahnya pendapatan keluarga, rendahnya pendidikan,dan keinginan untuk memperoleh status sosial.

---

[2] http://bantenpos-online.com/2012/03/09/hak-hak-perempuan-banyak-diabaikan/ diakses pada tanggal 29 september 2012 jam 03.00 PM

[3] Koentjoro, *Tutur dari seorang pelacur*, Kelompok Penerbit Qalam, Yogyakarta, 2004, hal: 54

Masyarakat pada umumnya memandang sebelah mata terhadap wanita pekerja seks komesial (PSK), bahkan menyebut para PSK sebagai Sampah masyarakat, tetapi para PSK itu sendiri sebenarnya tidak ingin menjalani profesi tersebut. Alangkah baiknya masyarakat tidak langsung memberikan justifikasi bahwa para PSK dipandang sebagai sampah masyarakat. Disamping itu, banyak pihak yang mendukung keberadaan PSK.

Menurut mereka, PSK dapat menyalurkan nafsu seksual pihak yang membutuhkan jasanya karena tanpa adanya penyaluran seperti itu dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan kepada kaum wanita baik-baik. Dengan adanya pandangan masyarakat yang secara umum menilai bahwa PSK itu sampah masyarakat, ditambah lagi masyarakat sebagai salah satu sumber pembentukan konsep diri, pada umumnya memberikan penilaian yang negatif terhadap individu atau hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dimilikinya. Maka masyarakat menganggap pekerjaan seks komersial sebagai hal yang buruk, menyalahi norma dan ajaran agama.

Konsep diri yakni sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif, sebaliknya jika individu tidak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif.[4] Jika seseorang memiliki konsep diri yang baik atau positif, secara otomatis akan mempengaruhi

[4] Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2004, hal: 80

kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif, cenderung akan menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri kita sendiri. Jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri. Karena itu, menurut Anita (Rakhmat, 2007: 100), mendefinisikan konsep diri sebagai "*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself.*" Dengan demikian, ada dua komponen konsep diri: komponen kognitif dan komponen afektif. Boleh jadi komponen kognitif berkata: *"saya senang diri saya bodoh, ini lebih baik bagi saya"*. Komponen kognitifnya berkata seperti tadi, tetapi komponen afektifnya berkata: *"saya malu sekali karena saya menjadi orang bodoh."*[5]

Komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Karena itu jika komponen afektifnya berubah, maka komponen kognitifnya pun akan berubah, begitu juga sebaliknya. Jika komponen kognitifnya berubah, maka komponen afektifnya berubah dan akan membentuk pengubahan sikap. Dalam psikologi sosial, komponen kognitif disebut *citra diri* (self image), dan komponen afektif disebut *harga diri* (self esteem). menurut William D. Brooks dan Philip

[5] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* edisi revisi, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal: 100

(Rakhmat, 2007: 100), yaitu keduanya berpengaruh besar pada komunikasi interpersonal.[6] Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri apakah positif atau negatif. Sebagai peminat komunikasi, sebaiknya kita mampu menidentifikasi tanda-tanda konsep diri yang positif dan negatif.

Menurut William D. Brooks dan Philip (Rakhmat, 2007: 105), ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif. Pertama, ia peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah. Bagi orang ini, koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Kedua, orang yang memiliki konsep diri negatif, responsif sekali terhadap pujian. Ketiga ialah sifat hiperkritis, bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Keempat, orang yang konsep dirinya negatif, cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan. Kelima, orang yang konsep dirinya negatif, bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.[7]

Individu yang memiliki konsep diri negatif yang peka terhadap kritik dari orang lain cenderung menghindar dari diskusi atau diaolog terbuka dan bila memang berada di sebuah forum diskusi, orang seperti ini bersikeras

---

[6] ibid

[7] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal: 105

mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru. Selanjutnya, individu yang memiliki konsep diri negatif yang responsif terhadap pujian sebisa mungkin menghindari dan menerima pujian lalu yang menjadi pusat perhatiannya ialah menunjang harga dirinya. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, konsep diri yang negatif akan bersifat hiperkritis terhadap orang lain. Individu cenderung mencela, memandang siapapun rendah dimatanya dan ia tidak sanggup untuk menghargai orang lain. Kemudian individu yang memiliki konsep diri negatif selalu merasa tidak disenangi orang lain. Individu yang memiliki konsep diri negatif seperti ini merasa dirinya tidak diperhatikan dan menganggap orang lain sebagai musuh. Individu seperti ini tidak memikirkan bahwa dirinya salah bahkan menganggap dirinya sebagai korban dari system sosial yang tidak beres dan yang terakhir, seseorang yang memiliki konsep diri negatif selalu menganggap dirinya tidak akan berdaya melawan persaingan yang menurutnya dapat merugikan dirinya.

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan 5 hal : (a) ia merasa yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, (b) ia merasa setara dengan orang lain, (c) ia menerima pujian tanpa rasa malu, (d) ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keiinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, (e) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenganginya dan berusaha mengubahnya.[8] Dalam

[8] Ibid 106

kenyataannya, memang tidak ada orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep diri negatif atau positif, tetapi untuk efektifitas komunikasi interpersonal, sedapat mungkin bisa memperoleh sebanyak mungkin tanda-tanda konsep diri positif.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang namun tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri seseorang. George Herbert Mead (Rakhmat, 2007: 106), menyebut mereka *Significant Other* - orang lain yang sangat penting. George Herbert Mead mengatakan bahwa dalam perkembangan *Significant Other* seseorang akan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan menurut pandangan orang lain terhadap dirinya atau ia menilai dirinya sesuai dengan persepsi orang lain. Pandangan tentang keseluruhan diri sendiri disebut dengan *Generalize Others*. Ada kelompok yang secara emosional mengikat seseorang dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Ini disebut *Reference Group* atau kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.[9]

Konsep diri bermula terbentuk baik yang positif maupun negatif dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan saudara-saudara yang memiliki kedekatan emosional. Contohnya : senyuman, pujian, penghargaan akan membentuk konsep diri seseorang menjadi positif, sebaliknya jika seseorang

[9] Ibid 101 - 103

mendapatkan ejekan, cemoohan, akan membentuk konsep diri seseorang menjadi negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu : **Bagaimana Konsep diri Wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Serang ?**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pekerja seks komersial (PSK) memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang wanita di Kota Serang ?
2. Bagaimana *significant other* membangun konsep diri para PSK di kota Serang ?
3. Bagaimana *reference group* membangun konsep diri para PSK di kota Serang ?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui PSK memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang wanita di kota Serang,
2. Untuk mengetahui *significant other* membangun konsep diri para PSK di kota Serang.

3. Untuk mengetahui *reference group* membangun konsep diri para PSK di kota Serang,

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang konsep diri wanita pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang yang saat ini semakin banyak keberadaannya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah penelitian ini adalah memberikan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai macam perilaku sosial yang ada di dalam masyarakat. Penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi fakultas FISIP sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama. Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang para pekerja seks komesial (PSK) dikota-kota besar, khususnya kota Serang.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1 Ilmu Komunikasi

Secara sederhana, definisi dari komunikasi yaitu sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikannya. Definisi komunikasi menurut Byker dan Anderson yang dikutip dalam buku Mulyana, bahwa komunikasi (manusia) adalah berbagai informasi antara dua orang atau lebih. [10]

Berelson dan Stainer mendefinisikan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang – lambang atau kata – kata.[11] Kegiatan atau proses penyampaiannya biasanya dinamakan komunikasi. Dikutip dari buku ilmu, teori dan filsafat komunikasi menyebutkan bahwa asal kata dari komunikasi yang berasal dari bahasa Latin tersebut yaitu Communication dan berasal juga dari kata communis yang berarti sama, dimana maksudnya adalah mempunyai makna yang sama.[12]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses perpindahan dan pertukaran informasi, gagasan,

---

[10] Deddy mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

[11] Rosady Ruslan. 2005. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

[12] Onong U. Effendy 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

perasaan, dan lain – lain diantara dua orang atau lebih dan terdapat kesamaan makna antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Apabila terjadi kesamaan makna diantara komunikator dengan komunikan seperti diuraikan diatas maka akan terjadi saling pengertian *(mutual understanding)* antara kedua belah pihak. Sebaliknya, jika antara komunikator dan komunikan tidak terdapat kesamaan makna, maka komunikasi akan gagal.

Berdasarkan definisi komunikasi menurut Laswell dapat diuraikan lima unsur komunikasi, yaitu :

1. Sumber *(source)* atau sering disebut komunikator.
2. Pesan *(message),* apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima
3. Saluran, alat yang digunaka sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima atau sering disebut komunikan
5. Efek, apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut.[13]

2.1.1 Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder. Proses primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah

[13] Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

bahasa. Proses sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada seseorang lainnya dengan menggunaka alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua itu seperti telepon, surat kabar, televisi, maupun media online atau internet.[14]

Bagian – bagian umum dari sebuah proses komunikasi sebagai berikut : Pengirim, Pesan, Medium, Penerima, Umpanbalik. Variabel yang dapat mempengaruhi proses komunikasi yang dikutip dari Safanayong, yaitu: Persepsi, Motivasi, Memori, Sikap, Kepribadian, Gaya hidup[15]

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi pada diri seseorang dan di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

2.2 Komunikasi Antar Pribadi

2.2.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya *"The Interpersonal Communicatoin Book"* sebagai : " Proses pengiriman dan penerimaan pesan atara dua orang atau di antara

---

[14] Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran

[15] Safanayong, Yongky. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Inter Media

sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika"[16].

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif merubah sikap, pendapat atau prilaku seseorang. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga bersifat dialogis. Artinya arus balik dapat terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui respon komunikan saat itu juga. Komunikator juga dapat mengetahui secara pasti apakah komunikasinya berhasil atau tidak. Jika komunikasinya tidak berhasil, komunikator dapata memberikan komunikan kesempatan untuk bertanya seluas-luasnya[17].

Dengan kata lain, Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima lat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

2.2.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi memiliki karakter tersendiri. Seperti yang disampaikan Komala karakteristik komunikasi antarpribadi diantaranya :

---

[16]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung,h. 59-60.

[17] Wiryanto , *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Grasindo,2003 Hal. 36

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi yang dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.
3. Komunikasi antarpribadi tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Dan tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagimana hubungan kita dengan partner tersebut.
4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi.
6. Komunikasi antarpribadi tidak bisa di ubah atau diulang :
    a. Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, mungkin kita dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.
    b. Kita tidak dapat mengulang suatu pernyataan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama karena respons partner komunikasi kita[18].

[18] *Ibid.*, h. 63.

2.2.3 Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik pendapat lain yng menjelaskan tentang jenis komunikasi antarpribadi diungkapkn oleh Wayne Pace dalam Cangara mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi menurut sifatnya dibedakan dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

1. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik adalah proses yang berlangsung antara dua orang yakni komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Oleh karena perilaku pesannya terdiri dari dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Sebab komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu. Situasi seperti itu akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok, baik kelompok dalam bentuk keluarga maupun dalam bentuk kelas atau seminar.

2. Komunikasi triadik (kelompok kecil)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Bila dibandingkan dengan komunikasi diadik, komunikasi diadik jelas lebih efektif, arena komunikator memusatkn

perhatiannya pada seorang komunikan, sehingga dapat menguasai *frame of referece* komunikan sepenuhnya[19]

2.2.4 Proses Komunikasi Antarpribadi

Dalam prosesnya Komunikasi Antarpribadi memiliki tiga unsur yang menjadi penunjang terlaksananya komunikasi antarpribadi. Seperti yang dipaparkan Sunarto bahwa terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi antar pribadi diantaranya:

1. Sumber *(source)*, sumber di sini adalah orang yang menyampaikan pesan atau komunikator.
2. Pesan (message), pesan dapat berupa ucapan, pesan-pesan atau lambang-lambang yang disampaikan oleh komunikator.
3. Sasaran (destination), yaitu orang yang akan dijadikan sebagia komunikan atau orang yang menerima pesan[20].

Selain tiga unsur tersebut, proses komunikasi antarpribadi tidak lepas dari proses memberi, menerima serta menafsirkan pesan. Proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan bukan hanya sekedar penyampaian pesan akan tetapi terdapat proses untuk menjalin pengertian bersama yang kemudian melakukan tindakan yang dikehendaki. Proses komunikasi antarpribadi dilakukan dalam situasi interaksi dengan suasana yang dialogis dengan adanya tanggapan atau umpan balik yang dapat membuat iklim komunikasi menjadi lebih berkembang.

---

[19] Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, h. 62-63.
[20] Sunarto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: LP FE UI, 2003 Hal. 16-17

2.2.5 Faktor-Faktor Pembentuk Komunikasi Antarpribadi

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manusia dikarenakan timbul faktorfaktor yang mendorong manusia tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, didorong oleh faktor-faktor tertentu. Mengapa manusia ingin melaksanakan komunikasi dengan yang lainnya, khususnya jenis komunikasi antarpribadi yang sifatnya langsung dan tatap muka antar pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut.

Cassagrande berpendapat, manusia berkomunikasi karena:

a. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kebahagiaan.
b. Dia ingin terlibat dalam proses perubahan.
c. Dia ingin berinteraksi hari ini memahami pengalaman mas alalu, dan mengantisipasi masa depan.
d. Dia ingin menciptakan hubungan baru.[21].

Setiap orang selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan atas perbedaan-perbedaan yang dia miliki. Perubahan tersebbut terus berlangsung seiring dengan perubahan masyarakat. Manusia mencatat berbagai pengalaman relasi dengan orang lain di masa lalu, memperkirakan apakah komunikasi yang dia lakukan masih relevan untuk memenuhi kebutuhan di masa datang. Jadi, minat komunikasi antarpribadi didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak

[21] Alo Liliweri. *Komunikasi Antarpribadi.* Bandung. PT Citra Aditya Bakti. 1997. Hal:45

dimiliki oleh manusia. Setiap manusia mempunyai motif yang mendorong dia untuk berusaha memenuhi kebutuhannya.

2.3 Psikologi Komunikasi

Komunikasi sangat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Dalam sejarah perkembangannya komunikasi memang dibesaran oleh para peneliti psikologi. Bapak Ilmu Komunikasi yang disebut Wilbur Schramm adalah sarjana psikologi. Kurt Lewin adalah ahli psikologi dinamika kelompok. Komunikasi bukan subdisiplin dari psikologi. Sebagai ilmu, komunikasi dipelajari bermacam-macam disiplin ilmu, antara lain sosiologi dan psikologi[22].

2.3.1 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Hovland, Janis, dan Kelly, semuanya psikolog, mendefinisikan komunikasi sebagai "the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience). Dance mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha "menimbulkan respon melalui lambang lambang verbal."

Kamus psikologi, menyebutkan enam pengertian komunikasi.

[22] Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2007. Hal:2

1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
2. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme.
3. Pesan yang disampaikan
4. (Teori Komunikasi) Proses yang dilakukan satu sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
5. (K.Lewin) Pengaruh suatu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan peribahan yang berkaitan pada wilayah lain.
6. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi[23].

Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikasi, psikologi memberikan karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku komunikasinya. Pada komunikator, psikologi melacak sifat-sifatnya dan bertanya : Apa yang menyebabkan satu sumber komunikasi berhasil dalam memengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lain tidak? [24]

Psikologi juga tertarik pada komunikasi diantara individu : bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu lainnya. Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur, atau memengaruhi. Persuasif

[23] Ibid 3
[24] Ibid 5

sendiri dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis.

2.3.2 Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi

Komunikasi begitu esensial dalam masyarakat manusia sehingga setiap orang yang belajar tentang manusia mesti sesekali waktu menolehnya. Komunikasi telah ditelaah dari berbagai segi : antropologi, biologi, ekonomi, sosiologi, linguistik, psikologi, politik, matematik, enginereering, neurofisiologi, filsafat, dan sebagainya. Sosiologi mempelajari komunikasi dalam kontesks interkasi sosial, dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Colon Cherry (1964) mendefinisikan komunikasi sebagai, "usaha untuk membuat suatu satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa atau tanda. Memiliki bersama serangkaian peraturan untuk berbagai kegiatan mencapai tujuan"[25].

Psikologi juga meneliti kesadaran dan pengalaman manusia. Psikologi terutama mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku manusia itu. Bila sosiologi melihat komunikasi pada interaksi sosial, filsafat pada hubungan manusia dengan realitas lainnya, psikologi pada perilaku individu komunikan[26].

Fisher menyebut 4 ciri pendekatan psikologi pada komunikasi : Penerimaan stimuli secara indrawi (sensory reception of stimuli), proses yang mengantarai stimuli dan respon (internal meditation of stimuli),

---

[25] Ibid 8
[26] Ibid

prediksi respon (prediction of response),dan peneguhan respon (reinforcement of responses)[27]. Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang terjadi pada masa yang akan datang.

George A.Miller (Rakhmat, 2007: 9) membuat definisi psikologi yang mencakup semuanya : Psychology is the science that attempts to describe, predict, and control mental and behavioral event. Dengan demikian, psikologi komunikasi adalah imu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan persistiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah "internal meditation of stimuli", sebagai akibat berlangsungya komunikasi[28].

Komunikasi adalah peristiwa sosial – peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Peristiwa sosial secara psikologis membawa kita pada psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi.

2.3.3 Penggunaan Psikologi Komunikasi

Tanda-tanda komunikasi efektif menimbulkan lima hal :

(a) Pengertian : Penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator, (b) Kesenangan : Komunikasi fatis (phatic communication), dimaksudkan menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan, (c) Mempengaruhi sikap : Komunikasi persuasif

[27] Ibid
[28] Ibid 9

memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan menimbulkan efek pada komunikate. Persuasi didefiniksikan sebagai "proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri, (d) Hubungan sosial yang baik : manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Abraham Maslow menyebutnya dengan "kebutuhan akan cinta" atau "belongingness". William Schutz merinci kebuthan dalam tiga hal : kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengar orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi (inclusion), pengendalian dan kekuasaan (control), cinta serta rasa kasih sayang (affection), (e) Tindakan : Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dihendaki. Menimbukan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tidakan, kita harus berhasil lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk dan menguhan sikap, atau menumbukan hubungan yang baik.

2.4 Konsep Diri

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri merupakan pelajaran awal seseorang mengenai keberadaan dirinya, dan istilah *self concept* atau konsep diri menurut beberapa penulis mengartikan sebagai citra diri, yang mengandung pengertian yang sama

yaitu gambaran seseorang terhadap dirinya yang meliputi perasaan terhadap diri seseorang dan pandangan terhadap sikap yang mendorong berperilaku.

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *"those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others"*. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya baik yang sifatnya psikologis, sosial, maupun fisik.[29]

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.[30]

Konsep diri merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan bagaimana seorang individu membuat penilaian tentang dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan suatu definisi untuk menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang memandang dirinya sendiri, memberikan penilaian (baik secara fisik, psikologis, maupun sosial) dan kemampuan untuk mengembangkan harapan-harapan terhadapnya. Konsep diri ini

---

[29] Ibid 99

[30] Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung. PT Refika Aditama. 2006. Hal : 139

merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki tentang diri mereka sendiri secara luas baik mengenai fisik, psikologis, sosial dan emosional.

2.4.1 Dimensi – dimensi konsep diri

Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa konsep diri terdiri atas tiga dimensi yang meliputi:[31]

1. Pengetahuan terhadap diri sendiri yaitu seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku pekerjaan dan lain-lain, yang kemudian menjadi daftar julukan yang menempatkan seseorang ke dalam kelompok sosial, kelompok umur, kelompok suku bangsa maupun kelompok-kelompok tertentu lainnya.
2. Pengharapan mengenai diri sendiri yaitu pandangan tentang kemungkinan yang diinginkan terjadi pada diri seseorang di masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal.
3. Penilaian tentang diri sendiri yaitu penilaian antara pengharapan mengenai diri seseorang dengan standar dirinya yang akan menghasilkan rasa harga diri yang dapat berarti seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri.

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah adalah pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri moral-etik dan juga diri sosial yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus dan terdiferensiasi.

---

[31] Calhoun & Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang. Penerbit IKIP Semarang. 1990. Hal: 67

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

William D. Brooks menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu:

1. *Self appraisal - viewing self as an object*

   Istilah ini berkaitan dengan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup kesan-kesan yang diberikan kepada dirinya. Ia menjadikan dirinya sebagai obyek dalam komunikasi dan sekaligus memberikan penilaian terhadap dirinya.

2. *Reaction and respone of others*

   Seseorang dalam memandang dirinya juga tidak hanya dipengaruhi oleh pandangan dirinya terhadap diri sendiri, namun juga dipengaruhi oleh reaksi dan respon dari orang lain melalui interaksi yang berkesinambungan. Penilaian dilakukan seseorang berdasarkan pandangan orang lain terhadap dirinya.

3. *Roles you play - role taking*

   Seseorang memandang dirinya berdasarkan suatu keharusan dalam memainkan peran tertentu yang harus dilakukan. Peran ini berkaitan dengan sistem nilai yang diakui dan dilaksanakan oleh kelompok dimana individu berada, sehingga dia harus ikut memainkan peran tersebut.

4. *Reference groups*

   Kelompok rujukan merupakan kelompok yang individu menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini dianggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada individu, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri seseorang.

Fitts juga mengatakan konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku seseorang. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga,
b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain,
c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.[32]

2.5 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu

[32] Hendriati *Psikologi Perkembangan*. Hal: 139

merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(Mind*) mengenai diri *(Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society)* dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi.

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain: (1) Pikiran (*Mind)* adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain, (2) Diri (*Self)* adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalamteori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self)* dan dunia luarnya, dan (3) Masyarakat *(Society)* adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara

aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.[33]

Konsep diri yang paling dini pada umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya di sekitar, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *significant other.* Orang tua, atau siapa yang memelihara pertama kalinya, mengatakan lewat ucapan dan tindakan mereka bahwa kita baik, bodoh, cerdas, nakal, rajin, ganteng, cantik, dan sebagainya. Merekalah yang mengajari seseorang kata-kata pertama. Orang-orang di luar keluarga juga memberi andil kepada scenario itu, seperti guru, Pak kiai, sahabat, dan bahkan televisi. Semua mengharapkan seseorang memainkan perannya. Menjelang dewasa, seseorang menemui kesulitan memisahkan siapa dirinya dari siapa dirinya menurut orang lain, dan konsep diri seseorang memang terkait rumit dengan definisi yang diberikan orang lain terhadap seseorang.[34]

Meskipun seseorang berupaya berprilaku sebagaimana yang diharapkan orang lain, dia tidak pernah secara total memenuhi pengharapan orang lain tersebut. Akan tetapi, ketika dia berupaya berinteraksi dengan mereka, pengharapan, kesan, dan citra mereka tentangnya sangat mempengaruhi konsep diri, perilaku, dan apa yang ia inginkan. Orang lain itu yang "mencetak" seseorang, dan setidaknya ia pun mengasumsikan apa yang orang lain asumsikan mengenainya.

---

[33] Soeprapto, Riyadi. *Teori Interaksi Simbolik.* Averroes Community – Membangun Wacana Kritis Rakyat. http://www.averroes.or.id/research/teori-interaksionisme-simbolik .html. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2012 pukul : 18.30

[34] Mulyana. Suatu Pengantar *Ilmu Komunikasi.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010. Hal :8-10

Berdasarkan asumsi-asumsi itu, seseorang mulai memainkan peran-peran tertentu yang diharapkan orang lain. Bila permainan peran ini menjadi kebiasaan, ia pun menginternalisasikannya. Ia menanamkan peran-peran itu kepada dirinya sebagai panduan untuk berprilaku. Seseorang menjadikannya bagian dari konsep dirinya. Dengan kata lain, seseorang merupakan cermin bagi satu sama lainnya. Proses pembentukan konsep diri itu dapat digambarkan secara sederhana, sebagai berikut.[35]

Gambar 2.1 : Proses Pembentukan Konsep Diri[36]

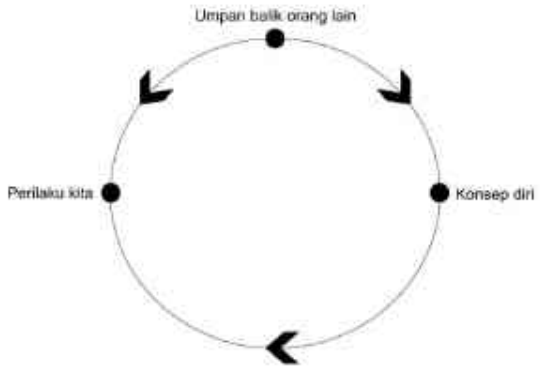

George Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi seseorang mengenal dirinya lewat orang lain, yang menjadi cermin yang memantulkan bayangannya. Charles H. Cooley menyebut konsep diri itu sebagai *the looking glass-self,* yang secara signifikan ditentukan oleh apa yang seseorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi

[35] Ibid
[36] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010. Hal : 10

menekankan pentingnya respons orang lain yang diinterprestasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.[37]

2.6 Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersil adalah bagian dari dunia pelacuran yang termaksuk dengan istilah WTS atau wanita tunasusila. Pelacuran atau Prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Pelacuran berasal dari bahasa latin *pro-stituere* atau *pro-stauree*, yang membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan.[38]

Menurut Feldman, seseorang menjadi PSK yang terlibat dalam hubungan seks demi uang sebagai mata pencarian.[39] Lebih lanjutnya, Koentjaraningrat (2004:34) mendefenisikan seseorang menjadi PSK karena berhubungan badan demi uang, perselingkuhan, dan tidak acuh secara emosional.[40] Dari sudut antropologi ekonomi, PSK memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan PSK sering kali dianggap membahayakan kepribadian seseorang dan memperburuk kehidupan keluarga dan pernikahan menyebarkan penyakit dan mengakibatkan diorganisasi sosial.[41]

Banyak wanita yang hidup semata-mata dalam kemiskinan menjadi PSK untuk memperoleh makanan, pakaian dan perlindungan atau

---

[37] Ibid 11
[38] Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. PT. Raja Grafindo. Jakarta. 2007. Hal :207
[39] Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2004. Hal: 31
[40] Ibid 34
[41] Ibid 41

yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah, dengan berbagai alasan mereka mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhannya dan keluarga. Hal ini juga oleh karena faktor pendidikan yang rendah sehingga tidak memungkinkan memperoleh pekerjaan yang memberikan penghasilan yang cukup misalnya pada sektor formal.

Mengenai soal dan macam serta jumlah dorongan naluri manusia, yang membentuk kepribadian dan dipertegas melalui pola interaksinya antara lain seperti yang di gambarkan oleh Koentjaranigrat dalam bukunya Pengatar Ilmu Antropologi[42], adalah:

Dorongan untuk mempertahanan hidup, dorongan ini memang merupakan suatu kekuatan biologi yang juga ada pada sesama makhluk di dunia ini dan menyebabkan mampu mempertahankan hidup.

1. Dorongan seks, bahwa dorongan seks timbul pada setiap individu yang normal tanpa terpengaruh pengetahuan sebagai landasan biologis.
2. Dorongan untuk usaha mencari makan, sebagai sikap dasar setiap manusia yang tidak di pengaruhi oleh landasan pengetahuan.
3. Dorongan untuk bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia dorongan ini merupakan landasan biologi dan kehidupan masyarakat manusia sebagai makhluk kolektif.

[42] Ibid 108

Dalam bersosialisasi antara PSK dengan masyarakat akan banyak hal didapat oleh PSK seperti, cara pandang masyarakat setempat terhadap mereka, pandangan masyarakat yang menganggap rendah dan memojokkan PSK dalam kehidupan sehari-hari. Adanya anggapan, bahwa apabila bersosialisasi dengan seorang PSK dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Fakta dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang tidak mau bergaul dan menganggap rendah pekerjaan PSK, khususnya para istri. Para istri merasa tidak senang dengan PSK, sebab PSK dianggap sebagai peretak rumah tangga.

Dari pengertian di atas jelas bahwa pekerja seks komersil adalah suatu perbuatan di mana seorang wanita menyerahkan dirinya untuk berhubungan badan dengan mengharapkan bayaran, baik berupa uang maupun bentuk lainnya.

Disini Kartono mengemukakan defenisi PSK sebagai berikut: [43]

1. Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual dengan pola-pola organisasi implu/dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang.
2. PSK merupakan peristiwa penjualan diri dengan jalan memperjual-belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.

---

[43] *Op.Cit* 207

3. PSK ialah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dengan mendapatkan upah.

PSK diartikan sebagai kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. PSK itu juga bisa diartikan sebagai salah satu tingkah, tidak susila atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Maka pelacuran itu adalah wanita yang tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan mala/celaka dan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada diri sendiri.

PSK merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Yaitu berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. PSK selalu ada pada semua negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Dan senantiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya, dengan perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam pelbagai bentuk dan tingkatannya.

Sejak zaman dahulu para pelacur selalu dikecam atau dikutuk oleh masyarakat, karena tingkah lakunya yang asusila dan dianggap mengotori sakralitas hubungan seks. Mereka disebut sebagai orang-orang yang

melanggar norma-norma, adat dan agama dan memyebabkan penyebaran penyakit kelamin. Adapun hal yang mendasari PSK terjun ke dunia pelacuran karena berbagai alasan, salah satunya faktor ekonomi dan masalah pribadi.

Agustina Menyatakan di samping itu, keterbatasan lapangan pekerjaan bagi perempuan juga menghentikan mereka sebagai salah satu pilar penyokong ekonomi keluarga.[44]

Salah satu pilihan pekerjaan mudah bagi perempuan dengan keterampilan dan pendidikan rendah, tetapi dengan harapan mendapat kehidupan yang layak adalah dengan menjalani profesi sebagai Pekerja Seks Komersil (PSK). Kesulitan-kesulitan dalam situasi tertentu mempengaruhi kondisi mental/moral seseorang dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut; yang bertentangan dengan akhlak, moral, dan agama, menjadi faktor banyaknya para wanita menjadi seorang PSK.[45]

Jika dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial tidak semua masyarakat bisa menerima posisi PSK dalam lingkungan masyarakat, karena dapat mempengaruhi kepribadian masyarakat, khususnya anak-anak yang sedang berkembang. Secara tidak langsung, PSK yang juga manusia biasa, dalam bergaul dengan yang lain mengalami diskriminasi dalam berteman, PSK tersebut dijauhi dalam pergaulan masyarakat. Hal ini menunjukkan PSK tersebut hanya berteman dengan sesama profesinya yaitu, antar sesama PSK.

---

[44] Agustiani Saragih. Arsip Skripsi FISIP USU. *Jaringan PSK Diskotik Medan Raya*. 2008. Hal:13

[45] Triono Pakpahan. Arsip Skripsi FISIP USU. *Posisi Tawar PSK Dalam Pemakaian Kondom Sebagai Uapaya mencegah bahaya HIV/AIDS.* 2008. Hal: 12

2.7 Kerangka Berfikir

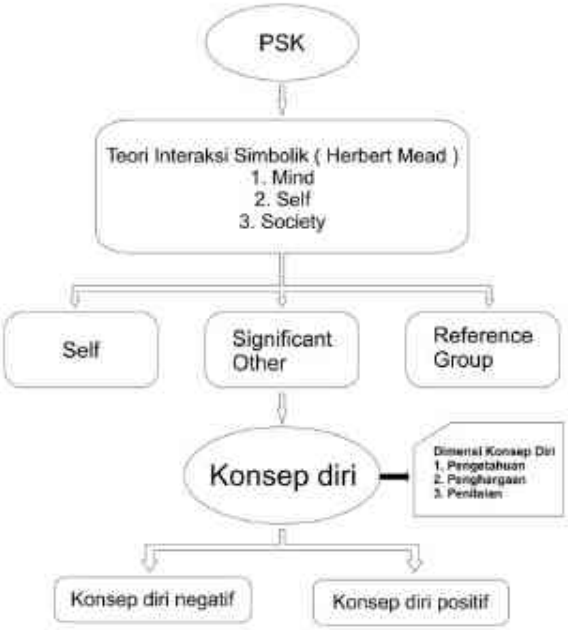

Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir

Budiyanto (2008) mendefenisikan Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai seseorang yang memperjual-belikan tubuh, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan memperoleh imbalan pembayaran.[46] Dengan kata lain, pekerjaan seks komersial merupakan suatu pekerjaan dimana terjadi pertukaran layanan jasa seksual untuk memperoleh pembayaran atau material tertentu, sedangkan pelaku pekerjaan seks komersial ini disebut dengan Pekerja Seks Komersial.

Pembetukan konsep diri pada pekerja seks komersial dipacu oleh konsep interaksi simbolik dari Herbert Mead yaitu Self, Mind, dan

[46] Budiyanto. Arti dan Pengertian Istilah yang Dipakai dalam Definisi Trafiking. http://www.terangdunia.com/konseling.php. diakses pada tanggal 9 November 2012 pukul 18.30 PM

Society. Singkatnya dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain: (1) Pikiran (*Mind)* adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain, (2) Diri (*Self)* adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalamteori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self)* dan dunia luarnya, dan (3) Masyarakat *(Society)* adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang namun tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri seseorang. George Herbert Mead (Rakhmat, 2008: 106), menyebut mereka *Significant Other* - orang lain yang sangat penting. George Herbert Mead mengatakan bahwa dalam perkembangan *Significant Other* seseorang akan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan menurut pandangan orang lain terhadap dirinya atau ia menilai dirinya sesuai dengan persepsi orang lain. Ada kelompok yang secara emosional mengikat seseorang dan berpengaruh terhadap

pembentukan konsep diri. Ini disebut *Reference Group* atau kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.[47]

Menurut Calhoun & Acocella bahwa konsep diri terbentuk dengan adanya 3 dimensi dalam konsep diri yaitu pengetahuan, pengahrapan, dan penilaian yang mempengaruhi akan menjadi negatif atau positif konsep diri seseorang yang selain itu didukung oleh sumber informasi konsep diri seperti *Significant Other* yaitu orang tua atau kerabat dekat dan *Reference Group* yaitu tempat dimana ia tinggal.

Konsep diri yakni sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif, sebaliknya jika individu tidak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif.

2.8 Penelitian sebelumnya

1. Nama : Linda Yulianti

   Universitas : UNIKOM

   Judul : Konsep diri Mahasiswa Perokok Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Konsep Diri Mahasiswa Perokok Di Kota Bandung)

[47] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal: 106

Hasil Penelitian : Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui konsep diri mahasiswi perokok di kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mahasiswi perokok memaknai dirinya sebagai seorang perokok di kota Bandung. Untuk mengetahui bagaimana *siginificant others* memaknai mahasiswi perokok di kota Bandung, bagaimana *reference groups* memaknai mahasiswi perokok di kota Bandung, dan untuk mengetahui konsep diri mahasiswi perokok di kota Bandung, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, informan yang Digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studikepustakaan, *internet searching*, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan evaluasi.dan uji keabsahannya data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi,diskusi dengan teman sejawat, member check. Analisis kasus negative Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswi perokok memaknai dirinya sebagai seorang perokok yaitu memandang bahwa perempuan perokok di kalangan mahasiswi adalah sesuatuhal yang wajar dan sudah umum dilakukan.*Significant others* memaknai mahasiswi perokok yaitu tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya merokok, tetapi karena situasi kondisi mereka terpaksa mengizinkannya. *Reference groups* memaknai mahasiswi perokok yaitu khusus untuk teman sebaya yang

perokok mereka memandang perempuan perokok itu biasa saja dan sudah wajar dilakukan karena mereka pun adalah seorang perokok, sedangkan teman sebaya yang bukan perokok memandang perempuan perokok di kalangan mahasiswi prilaku merokok bukanlah suatu jalan untuk menyelesaikan masalah Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswi perokok di pengaruhi oleh *significant others* dan *reference groups*, pandangan sikap *significant others* dan *reference groups* dapat mempengaruhi konsep diri mahasiswi perokok tersebut. Konsep diri pada mahasiswi perokok cenderung masih di pandang negative, meskipun pada kenyataanya tidak semua perokok itu nakal atau buruk terbukti dari kedua subjek peneliti meskipun mereka adalah seorang perokok akan tetapi mereka tidak merokok disembarang tempat selain itu mereka mempunyai prestasi di bidang akademik maupun non akademik Saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk wanita perokok di mahasiswi sebaiknya mengurangi aktivitas merokoknya karena tidak baik untuk kesehatan, dan untuk orang tua sebaiknya memberikan keteladanan yang baik dengan cara tidak merokok di depan anak, dan untuk teman teman sebaya agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan.

2. Nama : Reza Trijaya Kusumah

   Universitas : UNIKOM

Judul :Konsep Diri Pecandu Game Online (Studi Deskripsi Tentang Konsep Diri Pecandu Game Online Di Kota Bandung)

Hasil Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pecandu *game online* di kota Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana pandangan pecandu *game online* di kota Bandung, perasaan pecandu *game online* di kota Bandung dan konsep diri pecandu *game online* di kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi serta didukung oleh studi literatur. Informan yang didapatkan sebanyak 4 orang yang mengalami kecanduan *game online.* setelah dilakukan wawancara, peneliti melakukan katagorisasi dari pertanyaan yang diajukan dan hasil tersebut di analisis secara deskriptif menurut observasi serta wawancara kecil untuk memastikan bahwa informan adalah seorang pecandu *game online*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pandangan seorang pecandu yakni dengan bermain *game online* mereka dapat mengetahui lebih banyak tentang suatu permainan, selain itu mereka mendapatkan banyak relasi didalam *game online*. Perasaan seorang pecandu *game online* mereka merasa lebih terhibur dengan bermain *game online,* karena dengan kehadiran *game online* didalam hidup mereka diyakini

dapat memenuhi kebutuhan didalam hidup mereka, selain itu mereka juga senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain *game online*. Seorang pecandu *game online* merasa lebih nyaman bermain di warnet dari pada bermain di rumah pribadi. Kecanduan *game online* memberikan dampak yang buruk terhadap kepribadian mereka, nilai yang merosot, waktu tidur yang kurang sehat, pola makan yang tidak teratur, dan juga merusak kondisi kesehatan yang sudah menjadi pecandu berat.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa konsep diri pecandu *game online* di kota Bandung ini telah memberikan dampak buruk bagi beberapa aspek kehidupan seorang pecandu *game online*.

Saran bagi seseorang yang sudah menjadi pecandu *game online* adalah rubahlah pandangan bahwa *game online* sebagai suatu media hiburan. Perkuat hubungan dengan relasi di dunia nyata. Perbanyak aktifitas di luar rumah dan aktifitas lainnya selain bermain *game online*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan satu peristiwa yang terjadi saat ini tanpa melakukan hipotesis atau membuat prediksi, tidak mencari hubungan atau menjelaskan hubungan.[48]

Menurut Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, penelitian deskriptif ditujukan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek – praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[49]

---

[48] Jalaludin, Rakhmat. 2005.*Metode Penelitian Komunikasi*,Bandung:PT.Remaja Rosadakarya, hal 24

[49] Ibid hal : 25

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[50] Pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, penulis berupaya untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang. Pendekatan kualitatif dipilih agar penulis dapat mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap permasalahan yang ada.

Dengan digunakan pendekatan kualitatif ,maka data didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dan dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja,perkembangan suatu kegiatan, deksripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya.[51]

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari *level of explanation,* penelitian kualitatif bisa menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosail yang diteliti.[52] Jadi, penelitian kualitatif deskriptif ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa

---

[50] Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif,Kualitatif,dan R & D,* Bandung : Alfabeta. 2006. Hal: 1
[51] Ibid hal : 181
[52] Ibid hal : 21

yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Suatu penelitian itu bersifat kualitatif berdasarkan ciri – ciri berikut :

1. Memiliki minat pada proses interpretasi manusia
2. Memfokuskan perhatian pada situasi tindakan manusia dan artefak yang tersitausikan secara sosial.
3. Menggunakan manusia sebagai instrument penelitian utama
4. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.

Jadi, penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data :

a. Wawancara Semistruktur

Pada wawancara semistruktur ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan.[53] Wawancara ini cenderung dilakukan

[53] Rachmat Kriyantono. *Teknis Praktis Komunikasi*, Jakarta : Grafindo. 2008. hal 99

secara bebas tapi tetap terarah pada jalur pkk permasalahan yang ditanyakan dan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pedoman permasalahan yang akan ditanyakan adalah landasan utama dalam melakukan wawancara jenis ini. Peneliti juga dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan keadaan sehingga data yang didapat pun akan lebih lengkap. Hal-hal yang ditanyakan dan hasilnya tercantum pada lampiran pedoman wawancara serta hasil wawancara.

b. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.[54] Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data resmi menggenai konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang. Adapun pedoman dan hasil observasi telah dicantumkan peneliti pada lampiran.

c. *Study documenter*

Menurut pernyataan Soehadi Sigit yang dikutip Bungin, studi dokumenter adalah mempelajari apa yang akan tertulis dan dapat dilihat dari dokumen – dokumen, yaitu berupa buku, surat kabar, arsip – arsip dan sebagainya.[55] Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi

[54] Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2006. Hal 221

[55] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana. 2007. hal. 108.

dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara pengumpulan data atau informasi dengan membaca dan mempelajari data-data yang bersifat dokumentatif, yang diperoleh dari media massa dan literatur yang ada maupun pihak-pihak yang terkait lainnya. Dokumen resmi eksternal berisi tentang materi – materi yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya informasi yang berasal dari buku, surat kabar, laporan penelitian, makalah, hingga data – data dari media internet.

3.3 *Key Informan*

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spadley dinamakan *"Social Situation"* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga eleman, yaitu : tempat *(place),* pelaku *(actors)* dan aktifitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosil tersebut,dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" didalamnya.[56]

Pada istilah kualitatif juga tidak menggunakan istilah *sample*. *Sample* pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau subyek penelitian, yaitu orang – orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Informan disebut sebagai subyek penelitian karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.[57]

Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah :

---

[56] Sugiyono ,2008,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif* dan R&D,Alfabeta:Bandung,hal.215
[57] Ibid Rachmat Kriyantono hal 296

1. Mawar (Nama disamarkan) selaku Pekerja Seks Komersial di salah satu tempat karaoke kota Serang,
2. Rani (Nama disamarkan) selaku Pekerja Seks Komersial di Alun-Alun,

Yang mana kedua informan tersebut merupakan sumber yang diteliti dan dianggap memiliki informasi terakait bagaimana konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang. Dalam penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria peneliti dalam memilih kedua informan tersebut, diantaranya adalah (1) Informan yang memilki informasi penting terkait bagaimana konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang juga memiliki pandangan yang positif. (2) Informan yang telah lama menggeluti pekerjaan tersebut dan memiliki konsep diri yang negatif agar peneliti dapat melakukan perbandingan hasil wawancara keduanya apakah membentuk pola jawaban yang sama dan saling mendukung atau tidak.

Adapun teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan subjek yang awalnya berjumlah kecil kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan informan pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan infroman lagi, begitu seterusnya.[58] Jadi awalnya peneliti hanya memilih satu informan yang kemudian dimintai saran untuk mengarahkan pemilihan informan selanjutnya.

[58] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif.* Bandung : R&D Alfabeta, 2008. hal 157

3.4 Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Milles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. [59] Aktifitas analisis data,yaitu :

a. *Data reduction* (reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. *Data display* (penyajian data)

   Setelah data direduksi ,maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat ,bagan,hubungan antar kategori dan lainnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan upaya penyusunaan, pengumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi semacam ini akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan

[59] Ibid hal. 220

pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitif manusia adalah penyederhanaan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang dapat dipahami secara gamblang. Penyajian data yang sederhana dan mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yang valid. Penyajian ini bisa dalam bentuk matrik, grafik atau bagan yang dirancang untuk menghubungkan informasi. Penyajian data yang penulis lakukan adalah mengenai konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang.

c. *Conclusion drawing / verification*

Dalam hal ini setelah dilakukan reduksi data, dan menyajikan data yang didapat dari lapangan maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan verifikasi terhadap data – data yang ada. Data inilah yang kemudian disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan masalah-masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.[60] Kesimpulan yang ingin peneliti sampaikan adalah mengenai konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang.

[60] Matthew B. Milles, A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* Penerjemah Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992 . Hal 25

3.5 Uji Reliabilitas

Menurut Danim sebagaimana dikutip Ardianto, proses kerja sebagai kerja ilmiah, apakah ilmu eksakta atau ilmu sosial, memutlakkan objektivitas. Sebuah proses kerja ilmiah disebut memenuhi kriteria objektivitas apabila persyaratan kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) terpenuhi. Karena penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan bentuk kerja ilmiah, setiap penelitian memerlukan objektivitas, validitas dan reliabilitas.[61]

Danim dikutip Ardianto dalam bukunya metodologi penelitian untuk *Public Relations*, reliabilitas dalam penelitian kualitatif harus diartikan sebagai penelitian yang dapat dipercaya dan dilakukan dengan penuh kejujuran. Ini berarti bahwa semua materi penelitiian seperti catatan data lapangan, fotografi, dan dokumen harus bisa dicek akruasinya,baik dalam proses pembuatan maupun materinya.[62]

Beberapa faktor yang menentukan reliabilitas menurut Nasution yang dikutip Ardianto adalah (a) status dan kedudukan peneliti di kalangan anggota kelompok yang selidiki serta hubungann pribadinya dengan partisipan (b) pilihan informan (c) situasi dan kondisi sosial yang mempengaruhi informasi yang diberikan (d) definisi konsep yang dikembangkan dan dirumuskan dapat berbeda-beda menurut tiap-tiap peneliti dan dengan sendirinya mempersulit replikasi (e) metode pengumpulan data yang tidak diuraikan dengan jelas dan perinci akan

---

[61] Ibid Elvinaro Ardianto hal : 193
[62] Ibid hal : 196

mempersulit repikasi.[63] Untuk mendapatkan tingkat keterpercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan, yakni (a) Memperpanjang masa observasi (b) Mengamati terus-menerus (c) Triangulasi. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda, misalnya observasi, wawancara dan dokumen. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data tersebut. Maka itu, triangulasi bersifat reflektif. (d) Membicarakannya dengan orang lain (e) Menganalisis kasus negatif (f) Menggunakan referensi (g) Mengadakan *member check.*[64] Maksudanya, agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3.6 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penilitan ini antara lain adalah :

1. PSK memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang wanita di kota Serang,
2. *significant other* membangun konsep diri para PSK di kota Serang.
3. *reference group* membangun konsep diri para PSK di kota Serang,

---

[63] Ibid
[64] Ibid hal : 197

3.6 Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di 5 (lima) titik fokus penelitian yang terletak di Kepandean, Alun-Alun, dan Taman Sari. Dengan tujuan untuk menggambarkan konsep diri pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang. Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih 30 hari dari tanggal 1 Desember 2012 sampai 1 Januari 2013.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Febuari	Maret
1.	Pra Riset *Observasi awal *Penyusunan Bab I-III							
2.	Sidang *Outline*							
3.	Riset Lapangan							
4.	Pengolahan data							

5.	Penyusunan Bab 4							
6.	Penyusunan Bab 5							

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan analisa hasil wawancara dengan subjek penelitian. Pada bab ini dikemukakan data subjek, observasi, data wawancara, dan interprestasi data.

4.1 Gambaran Umum Responden Pertama

Reseponden pertama dalam penelitian ini, bernama Mawar (nama disamarkan), Mawar berusia 25 tahun, Mawar menjadi PSK ketika berusia 22 tahun. Responden menganut agama islam, pendidikan terakhirnya adalah SMA , Mawar sampai saat ini berstatus janda dan telah menjadi seorang PSK selama 3 tahun. Berikut merupakan informasi lebih mendalam yang menjadi latarbelakang peneliti memilih mawar sebagai responden dalam penelitian ini :

Mawar adalah anak dari pertama dari 5 bersaudara, ia dibesarkan di kota Bogor. Mawar adalah anak yang rajin membantu kedua orang tuanya, hal ini disebabkan Mawar oleh latarbelakang ekonomi keluarganya yang kurang mencukupi. Ayahnya seorang buruh harian di pabrik makanan ringan di daerah Bogor yang mana penghasilannya tidak cukup memenuhi biaya sekolah Mawar dan ke 4 anaknya, sedangkan Ibunya adalah seorang

penjual gado-gado dan selain itu ibu juga terkadang menerima pekerjaan dari tetangga-tetangganya sebagai tukang cuci baju.

Dengan alasan tidak dapat membantu perekonomian keluarga secara maksimal, Mawar memutuskan menunda melanjutkan pendidikannya kejenjang SMA. Kemudian Mawar pindah Kabupaten pandeglang untuk membantu usaha bibinya menjadi seorang pengrajin alat masak tradisional. Selama 1 tahun ia membantu bibinya dan dari situlah ia bisa membantu sedikit perekonomian keluarganya. 1 tahun berjalan mawar berniat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA.

Saat mawar bersekolah di SMA, mawar termasuk siswi yang pendiam dan terkesan tertutup, namun bila dalam hal pelajaran dia termasuk siswi yang cerdas dan terampil, terbukti selama 3 tahun bersekolah di SMA termasuk 10 ranking besar di kelasnya. Sebut saja Desi, satu-satunya teman dekat Mawar, seorang siswi yang periang dan mudah bergaul dengan siapa saja.

Desi teman dekatnya Mawar hidup dari keluarga yang berada, sehingga Mawar sering dibantu dari segi finansial, contohnya bila Mawar kekurangan untuk membayar SPP dan Desi selalu membantu untuk biaya sekolahnya Mawar. Karena seringnya Mawar dibantu oleh Desi, Mawar menjadi segan kepada Desi sehingga Mawar pun ikut membantu mengerjakan semua tugas-tugas sekolahnya Desi. Maka dari itu, Desi sering menginap di rumah bibinya Mawar untuk sama-sama mengerjakan

tugas sekolah. Disela-sela mengerjakan tugas, Desi sering mencurahkan isi hatinya kepada Mawar untuk menceritakan bagaimana keadaan keluarganya.

Desi berasal dari keluarga yang *broken home* atau dari keluarga yang tidak harmonis, ayahnya seorang kontraktor yang sering mengerjakan proyek-proyeknya diluar kota sehingga jarang terjadi komunikasi antara ayah dan ibunya apalagi dengan Desi. Ibunya Desi ialah seorang ibu rumah tangga yang termasuk sering menghambur-hamburkan uang dan jarang sekali ada dirumah untuk memperhatikan pertumbuhan sang anak. Desi ialah anak satu-satunya dari keluarga tersebut, sehingga Desi sama sekali tidak merasakan perhatian dari kedua orang tuanya. Terlebih jika sang ayah pulang, keadaan dirumah tidak seharmonis seperti yang Desi harapkan karena sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tuanya. Itulah yang membuat Desi tidak betah dirumah dan mencari suasana diluar yang membuat dirinya senang dan bahagia untuk melupakan keadaan dirumahnya.

3 (tiga) tahun berjalan, akhirnya Mawar lulus dari pendidikan SMA. Keadaan Mawar semakin memburuk karena bibinya yang menjadi tumpuan hidupnya meninggal, Mawar semakin bingung untuk membiayai hidupnya juga untuk membantu keluarganya di Bogor. Melihat Mawar yang tidak ada penghasilan, Desi merasa iba dan membantu Mawar untuk bekerja paruh waktu bersama menjadi SPG di salah satu produk kosmetik sambil Mawar mencari pekerjaan tetap di kota Serang.

Selama berkerja menjadi SPG, Mawar menjalin hubungan dengan Toni yang sekaligus menjadi team leader SPG saat itu. Setelah 2 tahun menjalin hubungan dengan Toni, akhirnya Mawar memutuskan untuk menikah dan berhenti bekerja sebagai SPG karena dilarang oleh suaminya. 1 (satu) tahun berjalan setelah pernikahannya, mawar diberkahi seorang anak lelaki dan suaminya mulai banyak perubahan sehingga kehidupan keluarganya tidak seindah yang Mawar harapkan karena suaminya itu sering sekali melakukan tindakan kasar terhadap dirinya. Merasa tidak tahan dengan perlakuan suaminya itu akhirnya mereka berpisah lalu bercerai dan anak satu-satunya diurus oleh Mawar seorang diri.

Setelah resmi berpisah dari suaminya, Mawar memutuskan untuk mengontrak rumah dan kembali mencari kerja demi menghidupi kehidupannya dan anaknya. Mawar mendapat pekerjaan sebagai penyanyi cafe di sebuah tempat karaoke di kota Serang, saat itulah ia pertama kalinya berhadapan dengan pelanggan cafe yang memintanya untuk berhubungan seksual. Walaupun dengan penghasilan yang kecil Mawar tetap bertahan untuk tidak menerima tawaran-tawaran itu karena Mawar ingin mendapatkan penghasilan yang halal demi menghidupi anaknya yang masih kecil, sementara itu karena anaknya yang masih kecil membuat Mawar tidak bisa lama-lama meninggalkan anaknya ditempat ia tinggal. Saat libur bekerja, Mawar menyempatkan waktu untuk pulang ke kota asalnya untuk menjenguk kedua orang tuanya dan berniat untuk

menitipkan anaknya kepada orangtua nya agar Mawar dapat fokus mencari uang dan tidak lagi terburu-buru pulang saat pengunjung sedang ramai.

Tiga bulan Mawar bekerja di tempat karaoke, Mawar merasa frustasi akan pendapatannya yang tidak juga mencukupi kehidupannya bahkan untuk membayar kontrakan saja terkadang telat untuk membayarnya. Disela-sela rasa frustasinya, Mawar menghubungi Desi untuk menceritakan masalah hidupnya sekedar mengurangi beban yang Mawar rasakan karena hanya Desi lah teman yang Mawar anggap dekat sejak ia SMA.

Desi sangat tidak tega melihat keadaan temannya yang semakin terpuruk, Desi dengan segenap jiwanya untuk bagaimana caranya menenangkan hati teman dekatnya itu dengan memberi semangat agar untuk tetap tegar menjalani masalah yang sedang Mawar hadapi. Mawar juga menceritakan bahwa ditempat ia bekerja banyak sekali pengunjung cafe yang mengajaknya untuk berhubungan seksual dengannya dan Mawar pun meminta pendapat Desi tentang tawaran itu karena hanya dari situlah Mawar bisa mendapatkan penghasilan lebih dari sekedar bekerja sebagai penyanyi cafe. Desi pun menyarakan Mawar untuk menerima tawaran-tawaran itu karena dengan menerima tawaran itu ia dapat menghidupi keluarganya juga anaknya. Desi juga menyarankan untuk menerima pekerjaan tambahan itu untuk sementara waktu saja sambil mengumpulkan uang untuk membuka usaha sendiri demi mencari penghasilan yang halal.

Keesokan harinya, Mawar mencoba apa yang disarankan teman dekatnya untuk menerima permintaan pelanggan yang datang ke cafe. Meskipun demikian, Mawar mengaku tidak selalu memenuhi permintaan semua pelanggannya karena Mawar tetap harus memilih-milih mana pelanggan yang ia anggap bersih demi menghindari penyakit menular seksual. Selain sekarang melakukan pekerjaan tambahan itu, Mawar dituntut untuk ikut mengikuti minum-minuman keras untuk menemani sang pelanggan. Meskipun demikian, Mawar selalu mengontrol dirinya untuk tidak terlalu mabuk saat menemani minum dan tidak mengikuti semua yang diinginkan pengalanggannya.

Satu tahun pertamanya melakukan pekerjaan tambahan itu, Mawar sadar bahwa dari pekerjaan tambahan itu bisa mendapatkan lebih jauh banyak uang dan bisa membeli apa yang Mawar sudah lama butuhkan. Namun, Mawar tidak ingin menghabiskan uang yang ia dapatkan karena uang yang ia dapatkan sebagian ditabung dan Mawar tidak pernah lupa mengirimkan pendapatan yang ia peroleh ke keluarganya dikampung.

Mawar tidak pernah memberi tahu keluarganya bahwa Mawar bekerja sebagai pekerja seks komersial. Mawar hanya menceritakan bahwa Mawar bekerja sebagai penyanyi disebuah cafe karena jika Mawar menceritakan pekerjaan yang sebenarnya, keluarganya pasti akan marah besar kepada Mawar karena Mawar tidak ingin mengecewakan keluarganya jika tahu Mawar mencari penghasilan dengan cara yang tidak halal.

Meskipun Mawar bekerja sebagai penyanyi cafe sekaligus pekerja seks komersial, Mawar tidak ragu-ragu untuk bersosialisasi dengan masyarakat contohnya bila di lingkungan tempat tinggalnya ada kegiatan dan acara, Mawar selalu membantu sebisanya. Namun sebisa mungkin Mawar menutupi pekerjaannya sebagai pekerja seks komersial di depan masyarakat dan Mawar hanya menceritakan bahwa ia hanya bekerja sebagai penyanyi cafe di sebuah tempat karaoke.

Masyarakat juga tidak mengetahui bahwa Mawar bekerja sebagai pekerja seks komersial karena Mawar sadar bahwa masyarakat akan memandangannya sebelah mata bila masyarakat mengetahui ia seorang pekerja seks komersial. Mawar termasuk orang yang tidak banyak bicara namun ikut memperhatikan perkembangan di tempat ia tinggal. Mawar juga selalu menjaga pakaiannya untuk tetap tertutup rapih bila ia masih berada dilingkungan tempat tinggalnya karena ia tidak ingin dipandang buruk oleh masyarakat.

Setelah 2 (dua) tahun Mawar menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks komersial, perekonomian Mawar semakin membaik dan Mawar menjadi tulang punggung utama dalam keluarganya. Mawar bisa membiayai sekolah adik-adiknya juga memodalkan usaha ibunya sebagai penjual gado-gado. Adiknya yang kedua dimodalkan untuk berjualan pulsa sambil membantu ibunya di warung makannya. Mawar memodalkan adiknya karena Mawar ingin sekali mempunyai adik yang mandiri dengan bisa mencari penghasilan sendiri sejak dini.

Semenjak Mawar menjadi tulang punggung keluarga, Mawar merasa semakin tidak nyaman dengan pekerjaan yang Mawar kerjakan dikarenakan sebagian besar penghasilannya untuk menghidupi keluarga juga anaknya di Bogor. Mawar takut kelak anak lelaki satu-satunya itu menjadi lelaki hidung belang seperti pelanggan-pelanggannya di cafe tempat Mawar bekerja dan setiap Mawar melayani pelanggannya, Mawar selalu teringat anaknya yang sedang tumbuh besar di kota tempat asalnya.

Sekarang Mawar mulai bertekad untuk berhenti dari pekerjaan yang dari awal ia niatkan hanya untuk pekerjaan sementara saja. Mawar mulai fokus mengumpulkan uang untuk dirinya membuka usaha salon kelak nanti agar mempunyai penghasilan sendiri. Belum lagi Mawar sebentar lagi akan mengkuliahkan adiknya agar kelak menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri juga keluarganya.

Mawar juga mengakui bahwa semenjak Mawar menjadi pekerja seks komersial, Mawar sering sekali lupa akan kewajibannya sebagai umat muslim. Mawar menyadari bahwa pekerjaan yang ia jalani ialah pekerjaan yang dilarang oleh agama islam. Namun Mawar berharap tuhan dapat mengerti apa yang ia lakukan dan mendapat pengampunan dari-Nya karena semuanya ia lakukan demi membantu keluarganya bukan semata-mata untuk Mawar sendiri. Mawar juga sudah berjanji kepada dirinya sendiri akan berhenti dari pekerjaannya saat modal yang Mawar tabungkan sudah mencukupi untuk membuka usaha yang akan mendapatkan penghasilan yang halal.

4.1.1 Data Observasi Responden Penelitian

Mawar seorang wanita berumur 25 tahun dengan postur tubuh tidak terlalu gemuk dan dengan tinggi 160 cm juga berkulit putih. Mawar memiliki Bentuk wajah yang agak tirus, memiliki warna rambut hitam dan rambut panjang se-pundak. Meskipun Mawar seorang pekerja seks komersial, saat mewawancarai Mawar selalu menggunakan pakaian yang sopan dengan menggunakan baju lengan panjang dan celana jeans panjang.

Saat mewawancarai Mawar, Mawar termasuk orang yang berhati-hati dalam berbicara dan teliti saat peneliti berniat untuk mencari data penelitian tentang pekerja seks komersial. Awal mula peneliti mewawancarai Mawar, Mawar tidak terbuka menceritakan perjalanan hidupnya kepada peneliti. Namun pertemuan berikutnya saat peneliti mencoba untuk mewawancarai Mawar kembali, Mawar sudah mulai terbuka. Mawar mempunyai alasan bahwa Mawar malu menceritakan perjalanan hidupnya yang tidak semulus perjalanan orang lain.

Saat pertemuan ketiga, Mawar sudah tidak menunjukan sikap yang canggung. Mawar mulai terbuka dan fokus menceritakan perjalanan hidupnya juga seberapa besar pengaruh keluarga dan teman-temannya. Mawar juga fokus menatap peneliti saat peneliti mewawancarai meskipun sesekali Mawar menunduk dengan mata berkaca-kaca saat Mawar menceritakan saat Mawar bercerai dengan suaminya dan saat Mawar

menceritakan saat Mawar pertama kali Mawar menjadi pekerja seks komersial.

4.2 Gambaran Umum Responden kedua

Reseponden kedua ini bernama Rani (nama disamarkan), Rani berumur 21 tahun dan ketika Rani menjadi PSK ketika Rani berumur 17 tahun. Responden menganut agama islam dan pendidikan terakhir responden ialah SMA. Rani sampai saat ini masih berstatus janda dan ia telah menjadi seorang PSK selama 4 tahun. Berikut gambaran tentang responden :

Rani (bukan nama sebenarnya) seorang wanita berumur 21 tahun, memiliki tinggi sekitar 157 cm, kurus langsing dan berkulit putih, memiliki rambut panjang teurai. Rani wanita yang berasal dari Kota Kasemen, ia merupakan anak kedua dari 4 bersaudara yang memiliki seorang kakak laki-laki yang berumur 25 tahun dan kedua adik perempuan yang berumur 12 dan 14 tahun. Rani berasal dari keluarga yang kurang mampu dan sudah ditinggal ayahnya sejak umur 10 tahun sehingga ibunya menjadi *single parent* yang menjadi tulang punggung keluarga karena anak laki-lakinya yang diharapkan menjadi tulang punggung keluarga yang bekerja sebagai buruh di Kalimantan dan sudah tidak terdengar kabarnya 5 tahun terakhir dan tidak mengirimkan bantuan biaya sedikitpun untuk membantu perekonomian keluarga. Ibunya hanya bekerja sebagai penjual nasi di kios kecil depan rumahnya dengan penghasilan yang pas-pasan hanya cukup untuk menghidupi 3 orang anaknya bahkan untuk

biaya semester sekolah saja sering meminta kebijakan sekolah untuk menyicil disetiap bulannya.

Dengan penghasilan yang sangat minim, ibunya Rani terpaksa berani meminjam uang kepada seorang rentenir yang ada di desanya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya juga untuk biaya sekolah anak-anaknya. Dibulan pertama, ibunya hanya bisa membayar setengah dari hutangnya sementara bunga yang diberikan oleh rentenir semakin lama semakin besar dan membuat hutangnya menjadi membekak. Dibulan selanjutnya, ibunya benar-benar hanya bisa membayar tidak kurang dari setengah hutangnya karena usaha nasi yang ibunya jalani mulai sepi, ditambah lagi karena ibunya sudah mulai tua juga sakit-sakitan membuat tenaganya berkurang. Itulah yang membuat warung nasinya jarang buka dan secara tidak langsung mengurangi pendapatan untuk membayar hutang yang semakin lama semakin besar.

Akibat hutang yang semakin membengkak, rentenir mulai sering datang ke rumah Rani untuk menagih hutang ibunya. Keluarganya hanya bisa menghindar dari rentenir tersebut karena belum bisa untuk melunasi bahkan menyicil sedikitpun hutangnya. Dengan hutangnya yang semakin besar, akhirnya rentenir tersebut mengancam ibunya Rani akan menyita rumah satu-satunya yang ibunya punya jika tidak bisa melunasi hutangnya dibulan selanjutnya.

Sehingga pada saat Rani duduk dibangku SMA kelas 2, ibunya terbelit hutang yang besar pada seorang rentenir di desanya. Karena bingung rumah satu-satunya akan disita oleh rentenir jika tidak membayar, tetapi si rentenir akan melunasi semua hutang ibu Rani jika Rani mau ikut bekerja dengan si rentenir selama 2 bulan. Akhirnya ibu Rani sepakat untuk menjual Rani kepada rentenir tersebut karena ibunya menganggap itu jalan satu-satunya agar terbebas dari hutang piutang. Rani yang saat itu sedang beranjak dewasa dan sangat takut pada ibunya yang galak maka Rani pasrah menerima perintah ibunya. Ibunya mengatakan kalau Rani masih bisa melanjutkan sekolah kalau mau melakukan hal tersebut.

Rani dibawa dan dipekerjakan oleh rentenir tersebut disebuah panti pijat plus-plus di daerah Ciruas. Dengan berat hati rani menjalani pekerjaan barunya yang kebetulan pada waktu itu liburan kenaikan kelas 3 SMA sehingga Rani menginap di panti pijat tersebut selama 2 minggu. Ditempat Rani dipekerjakan ialah Panti pijat yang melayani seks *short time*. Awal-awal bekerja Rani hanya melayani tamu yang hanya ingin menyentuhnya saja, tetapi lama-lama Rani menikmatinya dan berani jika ada yang mengajak berhubungan seks. Rani juga senang karena setiap dia selesai memuaskan tamu-tamunya, dia selalu diberi uang oleh pemilik panti pijat tersebut. Walaupun tidak banyak uang yang didapatkan tetapi dia merasa nyaman dengan pekerjaannya itu. Sadar dapat mendapatkan uang dengan mudah, Rani merasa betah bekerja disana.

Setelah liburan sekolah selesai, setiap hari sepulang dari sekolahan Rani langsung berangkat 'kerja' di panti pijat tersebut sampai larut malam. Rani pun jadi berani untuk bolos sekolah jika ada tamu yang minta 'dipijat' pagi hari. Karena seringnya Rani melayani tamu-tamunya dengan baik dan melayani apa yang tamunya inginkan sehingga banyak tamu yang suka pada Rani karena dia memang memiliki wajah yang cantik, sadar akan hal itu Rani diam-diam memanfaatkan dengan memasang tarif tambahan untuk langganannya.

Lama kelamaan pemilik panti pijat tersebut curiga dan memberhentikan Rani dari pekerjaannya disana. Rani tidak ambil pusing karena selama setengah tahun bekerja disana dia sudah memiliki langganan yang lumayan banyak. Sejak saat itu Rani menjadi wanita pekerja seks komersial yang menjajakan dirinya di pinggir jalan, selain itu Rani juga bisa menjadi wanita panggilan jika memang langganannya menghubungi, hal ini membuat hampir setiap hari ada yang mengajak Rani untuk berhubungan seks.

Semenjak Rani menjalani pekerjaan menjadi pekerja seks komersial, banyak perubahan dari dirinya seperti penampilan dan perilaku yang ditunjukan oleh Rani. Rani seorang gadis yang pendiam, bahkan disekolahnya pun Rani tidak banyak berkomunikasi dengan teman-temannya dan tidak juga menjadi siswi yang terkenal tetapi semenjak Rani menjadi pekerja seks komersial, Rani menjadi sering berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya baik sesama jenis ataupun lawan jenisnya.

Semenjak itu Rani menjadi terkenal dan banyak dari teman lawan jenisnya menjadi banyak yang memperhatikan karena Rani yang biasanya memakai pakaian sekolah dengan sangat rapih, sekarang Rani berani menggunakan pakaian seragam yang serba ketat.

Setelah lulus dari SMA, Rani mendapatkan info dari temannya yang sesama PSK tentang ayam kampus. Rani diberi tahu jika dia mengaku sudah melanjutkan sekolah ke Universitas dan menjadi mahasiswa, maka dia bisa memasang tarif yang lebih tinggi lagi kepada kliennya karena ayam kampus banyak dicari. Dengan bermodalkan pengetahuan tentang ayam kampus yang banyak dicari para lelaki hidung belang, Rani memulai sandiwaranya dengan berpura-pura menjadi seorang yang sekolah di salah satu universitas swasta di kota Serang.

Sampai saat ini Rani masih bekerja sebagai PSK tanpa harus disuruh ibunya lagi. Rani yang sudah 5 tahun bekerja sebagai pekerja seks komersial mengakui bahwa lebih memilih untuk menjalani pekerjaan ini lantaran merasa sudah dikecewakan oleh keluarganya yang tidak berpihak kepadanya. Hidup baginya tidak adil. Seribu satu problema menjadi hiasan hidupnya dan kata bahagia seperti mutiara yang tidak bisa ia miliki. Dikucilkan oleh orang tua dan akhirnya Rani memutuskan untuk menjadi pekerja seks komersial. Tanpa rasa peduli karena tersakiti Rani tidak merasa malu apabila ada anggota keluarga melihatnya nongkrong di jalanan karena sekarang Rani merasa sudah nyaman dengan penghasilan yang ia dapatkan dari pekerjaan yang ia jalani.

Walaupun dengan perasaan yang kecewa terhadap ibunya, Rani berusaha menjadi anak yang berbakti terhadap ibunya karena walau bagaimanapun tetap saja ibunya adalah orang yang melahirkan dan membesarkannya sejak kecil. Maka dari itu, Rani tetap menjalani pekerjaan ini demi membantu perekonomian keluarga dan membiayai adik-adiknya untuk bersekolah. Sadar akan penghasilan yang Rani yang melimpah, ibunya sering sekali meminta hampir seluruh penghasilan yang Rani dapatkan dengan alasan untuk kebutuhan adiknya yang cukup besar. Hal inilah yang membuat Rani terkadang merasa kesal terhadap ibunya karena Rani tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, padahal penghasilan yang Rani dapatkan lebih dari cukup untuk membiayai segalanya.

Dengan penghasilan Rani yang berlebih, perubahan dari keluarga Rani mulai banyak terlihat seperti banyaknya barang-barang elektronik juga perhiasan yang digunakan oleh ibunya Rani. Lama-kelamaan masyarakat mulai mencurigai bahwa Rani dijual ke seorang rentenir dan sekarang Rani dicurigai menjadi seorang pekerja seks komersial karena keluarga Rani termasuk keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga apalagi untuk membeli barang-barang elektronik dan perhiasan, ditambah lagi keluarga Rani dulu menjadi omongan masyarakat ditempat ia tinggal karena terbelit hutang yang sangat besar.

Ibunya Rani sebisa mungkin menutupi pekerjaan yang anaknya jalani dari masyarakat ditempat ia tinggal dengan menyuruh Rani untuk

tetap didalam rumah selagi tidak bekerja namun Rani bersikap acuh tak acuh dengan pandangan masyarakat yang negatif terhadap dirinya dan keluarganya. Disamping itu Rani hanya bisa menuruti apa yang ibunya minta karena ia takut sekali dengan ibunya yang terkadang berlaku kasar terhadapnya.

Rani mengakui sifat ibunya yang terkadang membuat hatinya sedih karena perlakuannya yang kasar terhadap Rani dan Rani merasa seperti anak yang dikucilkan sedangkan ke dua adik-adiknya menjadi anak yang dimanja. Rani juga mengakui bahwa ia ingin sekali pergi dari rumah agar terbebas dari semua ancaman yang Rani dapatkan dari ibunya namun Rani masih memikirkan bagaimana nanti kehidupan ibu dan kedua adiknya bila Rani pergi meninggalkan mereka, Rani hanya tidak ingin menjadi kakaknya yang sama sekali tidak memperhatikan kehidupan keluarganya selagi keluarganya sulit dan terbelit hutang.

Dengan keadaan yang seperti ini, Rani menjadi tidak ingin berhenti dari pekerjaan yang ia jalani karena disamping Rani dapat menghasilkan penghasilan lebih, Rani juga bisa menghidupi keluarganya dengan penghasilannya. Rani juga sudah tidak memikirkan kesehatan dirinya juga bahaya yang akan menimpanya seperti penyakit menular HIV/AIDS, yang Rani pikirkan hanyalah bagaimana caranya mendapatkan uang lebih dan lebih.

4.2.1 Data Observasi Responden Penelitian

Rani seorang wanita berumur 21 tahun, memiliki tinggi sekitar 157 cm, kurus langsing dan berkulit putih, memiliki rambut panjang teurai. Pada saat wawancara Rani menggunakan celana hot pants, *wedges* (sepatu hak tinggi), dan kaos oblong. Sikapnya santai sambil ngerokok waktu diwawancara, karena Rani memiliki sifat yang *cuek* atau tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

Saat mewawancarai Rani, Rani termasuk wanita yang kurang berhati-hati dalam berbicara namun Rani berbicara apa adanya dan sangat lepas dalam menceritakan cerita hidupnya. Rani dengan mudah memberikan data tentang kehidupannya saat pertemuan pertama mewawancarainya, pertemuan untuk wawancara selanjutnya hanya tinggal memperkuat argument yang responden berikan.

Rani tidak semata-mata memiliki sifat acuh tak acuh karena peneliti melihat wajah Rani yang sempat bersedih ketika bercerita saat Rani pertama kali dijual oleh ibunya sendiri dan menjadi pekerja seks komersial. Kekecewaan Rani terhadap ibunya yang menjual dirinya karena hutang itulah yang menjadi penyebab Rani memiliki konsep diri yang negatif, sehingga Rani juga tidak lagi memikirkan dirinya sendiri hanya demi menghidupi keluarganya dan adik-adiknya yang perlu sekali biaya untuk bersekolah.

4.2.2 Deskripsi Data

1. Faktor Yang Menyebabkan Responden Memilih Menjadi PSK

Berdasarkan tiga ide dasar dari interaksi simbolik yaitu *mind, self,* dan *society* faktor yang menyebabkan responden memilih menjadi PSK terdapat pada *mind* dan *self.* Pada teori interaksi simbolik berperan penting terhadap konsep diri setiap individu karena individu adalah objek yang dapat secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Seperti halnya hasil peneliti terhadap responden pertama sebagai berikut :

a. Saat Mawar bercerai dengan suaminya, Mawar mulai tidak ada penghasilan karena semenjak menikah dengan suaminya Mawar dilarang untuk bekerja dengan suaminya dengan alasan agar fokus mengurusi urusan rumah tangga juga istirahat karena saat itu Mawar sedang hamil. Mawar mencoba untuk menghidupi anaknya yang masih kecil saat itu dengan bekerja di sebuah cafe karaoke dengan penghasilan yang minim sekali. Dengan penghasilan yang minim itu, Mawar tidak bisa untuk mencukupi kebutuhannya juga tidak bisa membantu keluarganya di Bogor. Lalu Mawar meminta pendapat seorang sahabatnya Desi yang saat itu memberi saran agar memenuhi permintaan pelanggan karaoke yang mengajaknya untuk melakukan hubungan seksual. Saat itu Mawar menyetujui saran dari temannya agar mendapatkan penghasilan yang lebih demi menghidupi dirinya

juga membantu perekonomian keluarga dan anaknya. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan Mawar berikut ini :

> *" Mbak mau tidak mau menerima pekerjaan yang disarankan sama sahabat mbak demi mendapatkan penghasilan lebih semenjak mbak bercerai dengan suami mbak dan penghasilan mbak kerja di tempat karaoke Cuma dapat 700ribu rupiah sebulan, kalau mbak gak nerima pekerjaan ini mbak mau dapet uang dari mana lagi? Kalau Cuma untuk menghidupi kehidupan mbak ya ga masalah mbak mah tapi mbak kan harus memikirkan orang tua di Bogor, belum lagi anak mbak yang banyak banget kebutuhannya "*

b. Perceraian yang menimpa perjalanan pernikahannya membuatnya putus asa juga sulit untuk diterima oleh Mawar. Mawar menyadari bahwa ini adalah cobaan dari Tuhan yang harus Mawar tempuh agar menjadi wanita kuat yang menjalani apapun cobaan yang menimpanya. Berikut hasil wawancara dengan Mawar yang dikutip oleh peneliti :

> *" Setelah bercerai dengan suami mbak, mbak memang putus asa dengan yang terjadi dengan perkawinan mbak yang mbak harapin indah. Mbak waktu itu bener-bener ga bisa nerima kenyataan bahwasannya mbak kok bisa bercerai dan mengurus anak sendirian. Tapi mbak percaya ini cobaan yang Tuhan kasih buat mbak agar menjadi wanita yang tegar menghadapi apapun cobaan yang Tuhan berikan "*

Mawar sadar bahwa keputusan yang Mawar ambil melanggar apa yang dilarang oleh agama islam namun Mawar tidak punya jalan lain untuk menyambung hidup juga keluarganya. Seperti yang dikakatan Mawar saat diwawancarai sebagai berikut :

> *" Mbak sadar kok apa yang mbak lakukan melanggar apa yang diajarkan oleh agama islam tapi mbak ga punya pilihan lain selain menerima pekerjaan tambahan ini karena*

> *jaman sekarang susah dek cari kerja untuk lulusan SMA apalagi mbak punya anak yang harus mbak asuh "*

Sebelum Mawar mengambil keputusan untuk menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks komersial, Mawar sudah berjanji kepada diri sendiri bahwa pekerjaan ini dilakukan hanya sementara saja sampai Mawar memiliki modal untuk membuka usaha sendiri juga membantu membesarkan usaha gado-gado ibunya di kampung. Seperti yang dikutip penulis saat mewawancarai Mawar sebagai berikut :

> *" Saat itu mbak berjanji kepada diri mbak sendiri untuk suatu saat nanti akan berhenti dari pekerjaan ini sampai mbak punya modal untuk membuka usaha sendiri dan membantu membesarkan usaha ibu di kampung."*

c. Mawar pertama kali menjadi pekerja seks komesial (PSK) setelah mendapatkan masukan dari teman dekatnya semenjak SMA. Mawar menerima pendapat temannya karena putus asa tidak bisa mendapatkan penghasilan lebih hanya dari pekerjaan yang selama ini Mawar jalani sebagai penyanyi cafe. Berikut kutipan wawancara yang penulis dapatkan dari Mawar :

> *" Mbak saat itu bingung harus gimana lagi caranya mendapatkan uang lebih, mbak juga sebenarnya sudah mencari pekerjaan lain tetapi waktu yang mbak kejar enggak sebanding karena kebutuhan anak mbak terus meningkat. Awalnya mbak curhat dengan teman dekat mbak sekedar meringankan beban pikiran mbak dan mbak juga meminta saran siapa tahu teman mbak itu bisa membantu, mbak juga menceritakan bahwa ditempat mbak bekerja banyak tamu yang meminta untuk melayani hubungan seksual dan akhirnya teman mbak ya nyaranin buat nerima ajakan pelanggan cafe untuk melakukan hubungan seksual dengan alasan mbak bisa mendapatkan uang lebih dari pekerjaan tambahan itu."*

Sedangkan yang berpengaruh juga dalam konsep diri responden kedua ini terhadap teori interaksi simbolik terbentuk terhadap *self* dan *mind* yang menyebabkan Rani memilih menjadi PSK, seperti hasil peneliti terhadap responden kedua sebagai berikut :

a. Rani bukanlah anak yang seberuntung wanita remaja lainnya karena Rani hidup dikeluarga yang serba kekurangan, kakak laki-laki satu-satunya yang diharapkan menjadi tulang punggung keluarga berkerja sebagai buruh di Kalimantan sudah lama tidak terdengar kabar 5 tahun terakhir dan tidak memberikan sedikitpun bantuan kepada keluarganya. Ibunya Rani hanyalah penjual nasi di depan kios kecil dekat rumahnya, penghasilan yang didapatpun tidak sebanding dengan kebutuhan hidup keluarganya. Dengan sangat terpaksa, ibunya Rani berani meminjam uang kepada seorang rentenir di desanya untuk memenuhi kebutuhan hidup juga membiayai sekolah anak-anaknya. Namun nasib berkata lain, keluarganya tidak sanggup untuk melunasi hutang yang semakin lama semakin membengkak, akhirnya seorang rentenir tersebut mengacam akan menyita rumah satu-satunya yang keluarga Rani punya jika tidak bisa melunasi hutang-hutangnya atau dengan pilihan mempekerjakan Rani selama 2 bulan di tempat panti pijat. Ibunya Rani memilih untuk menjual Rani kepada rentenir tersebut dengan mempekerjakan Rani disebuah panti pijat didaerah ciruas. Dengan perasaan yang kecewa, Rani menjalani pekerjaan ini

dengan sangat terpaksa karena demi melunasi hutang keluarganya yang besar. Berikut hasil wawancara dengan Rani yang dikutip oleh peneliti :

> *" Awalnya saya terpaksa mas menjalani pekerjaan ini, karena keluarga saya terbelit hutang yang besar kepada seorang rentenir yang mengharuskan saya mengikuti perintah ibu saya untuk ikut seorang rentenir tersebut untuk kerja di panti pijat selama 2 bulan karena kalau saya tidak mengikuti keinginan ibu saya, rumah saya akan disita oleh rentenir itu."*

> *" Ya dengan kata lain, ibu saya menjual saya ke seorang rentenir itu. Itulah yang membuat saya kecewa dengan keputusan ibu saya. Kalau bukan karena hutang dan demi membiayai adik-adik saya untuk bersekolah juga saya ga mau mas kerja di panti pijat."*

b.Rani ditempatkan untuk bekerja di sebuah panti pijat *plus-plus* yang melayani seks *short time* oleh seorang rentenir tersebut, selama 2 minggu Rani menginap di tempat Rani bekerja karena waktu itu kebetulan Rani sedang liburan kenaikan kelas 3 SMA. Awalnya Rani hanya melayani tamu yang hanya berani menyentuhnya saja tetapi lama kelamaan Rani mulai berani melayani tamu yang mengajaknya untuk berhubungan seksual. Hal inilah yang membuat Rani merasa senang dan nyaman karena ditempat Rani bekerja, Rani bisa mendapatkan uang lebih dari penghasilannya sebagai tukang pijat dengan melayani tamu-tamunya tersebut. Seperti yang diungkapkan Rani ketika diwawancarai :

> *" Saat pertama kali saya bekerja, kebetulan saat itu liburan kenaikan kelas 3 SMA, jadi saya diminta ibu saya untuk*

menginap di tempat saya bekerja selama 2 minggu. Saya dipekerjakan oleh seorang rentenir tersebut di sebuah panti pijat plus-plus yang melayani seks short time saat itu, Awalnya sih saya cuma berani melayani tamu yang berani menyentuh saja karena syarat bekerja disini ya harus melayani tamu untuk melakukan hubungan seks jika tamunya meminta tetapi lama kelamaan hampir seluruh tamu saya berikan layanan itu."

" Setelah menjalani pekerjaan ini, ternyata saya merasa nyaman dan senang bekerja disini, karena cuma disinilah saya bisa mendapatkan uang dengan cepat tidak susah payah seperti bekerja ditempat lain."

c. Penghasilan Rani lama-kelamaan semakin meningkat, sehingga Rani menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Ibunya sudah tidak lagi susah payah mencari uang dengan berjualan nasi dan adik-adiknya tidak lagi kekurangan akan biaya sekolah. Tamu langganan ditempat Rani bekerja pun semakin lama semakin meningkat dan rata-rata dari semua pelanggan ingin sekali dilayani oleh Rani bahkan mereka rela untuk mengantri untuk menunggu giliran. Sadar akan hal itu, Rani menjadi memasang tarif tambahan tanpa sepengetahuan pemilik panti pijat. Inilah yang membuat penghasilan Rani semakin lama semakin meningkat. Seperti yang diungkapkan Rani saat diwawancarai :

" Saya merasa penghasilan saya semakin lama semakin meningkat karena banyaknya pelanggan yang suka dilayani dengan saya. karena banyaknya pelanggan saya saat itu saya diam-diam memasang tarif tambahan tanpa sepengetahuan pemilik panti pijat jika memakai jasa saya."

" Mulai saat itu saya mulai menjadi harapan keluarga karena dengan penghasilan sebesar ini, ibu saya sudah tidak perlu berjualan nasi lagi dan saya juga bisa membiayai sekolah adik-adik saya."

Setelah liburan sekolah selesai dan karena banyaknya pelanggan Rani, sepulang dari sekolah Rani langsung berangkat bekerja bahkan hingga larut malam. Dengan penghasilan Rani yang besar, Rani menjadi sering sekali bolos dari sekolah jika ada pelanggannya yang meminta di pijat diwaktu pagi hari karena Rani tidak ingin mengecewakan pelanggannya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Rani :

> *" Sampai pas liburan sekolah selesai,, saya harus bekerja lebih ekstra karena sepulang sekolah saya harus berangkat bekerja hingga larut malam. Itupun saya bersekolah kalau tidak ada pelanggan yang minta di pijat pagi hari, kalau ada pelanggan yang meminta dipijat di pagi hari ya saya terpaksa bolos sekolah karena saya ga mau pelanggan saya pergi karena saya tidak bisa melayaninya."*

Kecurigaan pemilik panti pijat mulai muncul dan tidak lama Rani ketahuan bahwa Rani diam-diam memasang tarif tambahan kepada para tamunya tanpa sepengetahuan pemilik panti pijat. Akhirnya Rani dikeluarkan dari panti pijat tersebut namun Rani tidak ingin ambil pusing atas keputusan tersebut karena Rani sudah banyak memiliki pelanggan dari tempat panti pijat yang mengeluarkannya. Sejak saat itu, Rani menjadi wanita panggilan yang melayani tamu-tamunya yang Rani kenal saat bekerja di panti pijat dulu. Merasa kurang dengan penghasilan Rani dapatkan sekarang, Rani tidak hanya menjadi wanita panggilan tetapi Rani

juga mulai mangkal di alun-alun Serang untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan. Seperti yang dikutip penulis ketika mewawancarai Rani :

> *" Karena saya ketauan memasang tarif tambahan secara diam-diam kepada para pelanggan, akhirnya saya dikeluarkan ditempat saya bekerja. Saya tidak ambil pusing dengan keputusan itu karena saya merasa sudah banyak pelanggan yang kenal dengan saya dan untuk sementara waktu saya menjadi wanita panggilan yang hanya tinggal menunggu panggilan dari pelanggan lama saya."*
>
> *" Saya merasa kurang mas dengan penghasilan saya yang hanya sebagai wanita panggilan, jadi ya saya milih untuk ikut mangkal juga di pinggir jalan, ya lumayan aja buat tambahan kalau lagi ga ada panggilan dari pelanggan."*

d. Selama Rani menjajakan dirinya dipinggir jalan, Rani banyak mendapatkan informasi dari teman-teman sesama pekerja seks komersial bahwa Rani harus bisa memanfaatkan wajah yang masih remaja dengan cara mengaku sebagai mahasiswa di sebuah universitas karena biasanya pelanggan mencari remaja yang masih belia apalagi ayam kampus. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut dengan Rani :

> *" Selama saya ikut mangkal di pinggir jalan, saya banyak mendapatkan informasi dari teman-teman sesama PSK, saya diminta untuk memanfaatkan umur saya yang masih termasuk remaja dengan berpura-pura menjadi mahasiswa di sebuah kampus karena katanya sih ayam kampus lebih dicari ketimbang PSK dipinggir jalan."*

2. Hubungan reponden dengan lingkungan sosial/tempat tinggalnya

a. Hubungan responden dengan orang tuanya

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi konsep diri individu melalui *significant other* yaitu dari orang-orang terdekat seperti orang tua responden karena dalam perkembangan *significant other* seseorang akan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan menurut pandangan orang-orang terdekat terhadap dirinya. Seperti hasil peneliti terhadap responden pertama sebagai berikut :

Mawar ialah anak pertama dari 5 bersaudara, Mawar termasuk anak yang rajin membantu kedua orang tuanya karena Mawar berasal dari keluarga yang kurang berada. Mawar ialah anak yang paling diperhatikan oleh kedua orang tuanya karena sikap Mawar yang selalu rajin membantu dan ikut prihatin dengan keadaan perekonomian keluarganya. Hal ini seperti yang dituturkan dalam kutipan wawancara dibawah ini :

> *" Mbak anak pertama dari 5 bersaudara, mbak terlahir di keluarga yang bisa dibilang kurang berada dek. Semenjak kecil, mbak sebisa mungkin membantu kedua orang tua mbak untuk mencari uang demi melanjutkan biaya sekolah mbak dan kehidupan adik-adik mbak. Jadi mbak harus bener-bener giat cari uang dek saat itu, klo dibilang cape ya cape karena bagi waktunya itu lho dek kalau misalkan mbak dulu waktu sekolah lagi ada pekerjaan rumah (PR), malamnya ngerjain PR terus subuh-subuh mbak harus ikut membantu ibu menyiapkan jualannya sebelum mbak berangkat sekolah tapi mbak mah syukurin aja dek mungkin memang ini jalan takdir*

> *mbak dan yang buat mbak senang ialah kedua orang tua mbak paling memperhatikan mbak, mungkin karena mbak rajin membantu beliau apalagi pas mbak sakit, orang tua mbak bener-bener yang paling sibuk ngurusin mbak. Itulah yang membuat mbak sangat menghormati dan menyayangi beliau."*

Dalam mendidik, kedua orang tuanya tidak pernah berlaku kasar terhadap anak-anaknya terutama kepada Mawar karena mereka berharap Mawar dan adik-adiknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang lembut. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan berikut :

> *" Beliau sama sekali tidak pernah berlaku kasar terhadap anak-anaknya apalagi sama mbak. Beliau selalu mengajari kami anak-anaknya dengan perkataan yang lembut tidak dengan kekerasan. Ayah mbak pernah bilang gini " ayah ga mau mengotori tangan ayah dengan memukul anak-anak ayah, ayah cukup menasehatinya tetapi ayah mohon sama teteh supaya jadi anak yang lembut, baik, dan tidak memalukan nama keluarga " kata-kata itu yang mbak ingat sampai sekarang dek."*

Mawar mempunyai sifat pemalu dengan orang yang Mawar tidak kenali karena sejak kecil, Mawar jarang sekali bersosialisasi dengan masyarakat ataupun teman sebayanya dikarenakan Mawar semenjak kecil terlalu sibuk membantu kedua orang tuanya sehingga Mawar tidak terbiasa berkomunikasi dengan yang lain. ini juga bisa dilihat dalam kutipan berikut :

> *" Mbak sebenarnya termasuk orang yang pemalu, mbak ga terbiasa ngobrol sama orang yang mbak ga deket apalagi ga kenal, makanya mbak ga terlalu punya banyak teman. Mbak dulu kalau punya masalah ya ceritanya ke orang tua misalkan mbak curhat disela-sela membantu*

> *ibu masak atau pas mbak abis nganter makan siang ayah ke tempat kerjanya karena ya cuma beliau yang mbak anggap dekat."*

Mawar menjadi tulang punggung keluarga selepas Mawar lulus dari SMP karena mawar ikut bibinya di pandeglang – Banten untuk membantu usaha bibinya sebagai pengrajin alat masak tradisional. Karena Mawar menyadari kondisi keuangan kondisi keuagan keluarganya yang tergolong pas-pasan untuk membiayai Mawar melanjutkan bersekolah di tingkat SMA. Semenjak membantu bibinya, Mawar sempat putus sekolah 1 tahun Karena Mawar ingin mengumpulkan uang untuk mendaftarkan dirinya ke sekolah menengah atas (SMA) disamping itu Mawar ingin sekali tetap membantu kedua orang tuanya. Setahun berikutnya barulah Mawar mendaftarkan dirinya untuk melanjutkan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Mawar yang dikutip penulis :

> *" Mbak waktu itu sempat putus sekolah selepas SMP karena orang tua mbak sudah kurang mampu membiayai mbak untuk melanjutkan sekolah ke SMA, mbak mengalah karena mbak mikir orang tua mbak juga harus membiayai adik-adik mbak yang masih bersekolah di bangku SD. Akhirnya mbak ikut bibi mbak di pandeglang yang seorang pengrajin alat masak tradisional karena dari situ mbak bisa ngumpulin uang buat mbak bersekolah ditahun berikutnya dan juga bisa membantu perekonomian kedua orang tua mbak."*

Setelah 2(dua) tahun berjalan semenjak Mawar menjalani profesi ini, Mawar menjadi tulang punggung keluarga dan juga bisa membiayai sekolah adiknya. Selain Mawar dapat

membantu membesarkan warung ibunya, Mawar juga dapat memodalkan adiknya untuk berjualan pulsa agar adiknya bisa belajar bagaimana mencari penghasilan sejak muda.

Selama Mawar menjalani sebagai pekerja seks komersial, mawar tidak menceritakan kepada keluarganya bahwa Mawar bekerja sebagai pekerja seks komersial tapi mawar hanya menceritakan bahwa Mawar bekerja sebagai penyanyi cafe. Seperti yang dikutip penulis dari hasil wawancara dengan Mawar berikut ini :

> *" Mbak sebisa mungkin nutupin pekerjaan mbak ini dari kedua orang tua mbak, mbak cuma bilang mbak kerja jadi penyanyi café saja karena mbak engga mau ngecewain keluarga disana kalau mereka tahu mbak bekerja kaya begini "*

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap responden kedua, *significant other* juga berpengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri seseorang seperti hubungan responden kedua dengan orang tuanya yang memberikan pandangan sehingga membentuk konsep diri responden kedua ini. Seperti pada hasil penelitian terhadap responden kedua berikut ini :

Rani ialah anak kedua dari 4 bersaurdara, Rani memiliki kakak laki-laki yang berumur 25 tahun dan Rani mempunyai 2 adik perempuan berumur 12 dan 14 tahun. Kakak laki-lakinya sudah bekerja di Kalimantan namun semenjak 5 tahun terakhir ini

sudah tidak terdengar lagi kabarnya. Ibunya Rani ialah seorang *single parent* yang berjuang sendirian untuk menghidupi ke 3 anaknya yang masih bersekolah karena ayah Rani sudah meninggal ketika Rani menginjak umur 10 tahun. Sejak saat itu, Rani diajarkan oleh ibunya untuk ikut prihatin dengan perekonomian keluarganya. Rani juga termasuk anak yang patuh kepada ibunya walaupun terkadang ibunya berlaku kasar terhadap dirinya, Rani tetap menuruti apapun perintah ibunya karena walau bagaimanapun ibunya yang merawatya dari kecil hingga sekarang. Sepert yang ungkapkan oleh responden ketika diwawancarai :

> *" Saya anak ke 2 dari 4 bersaudara mas, kakak laki-laki saya umurnya 25 tahun dan kedua adik saya berumur 12 dan 14 tahun. Saya berasal dari keluarga ya yang dibilang kurang mampu apalagi semenjak kami ditinggal ayah ketika saya berumur 10 tahun. Sejak saat itu ibu saya berjuang mati-matian untuk menghidupi kami anak-anaknya dengan berjualan nasi didepan kios kecil dekat rumah saya. Kakak laki-laki saya yang diharapkan ibu menjadi tulang punggung keluarga sekarang bekerja di Kalimantan sebagai buruh namun setelah 5 tahun terakhir ini kakak saya sudah tidak lagi terdengar kabarnya bahkan mengrimkan uang pun tidak. Setelah kepergian ayah, ibu mengajarkan kami anak-anaknya untuk prihatin dengan keadaan perekonomian keluarga walaupun terkadang ibu kerap berlaku kasar sama saya tetapi saya tetap menghargai dan menghormati karena walau bagaimana pun beliau tetap ibu saya yang merawat saya sejak kecil."*

Semenjak ibunya Rani terbelit hutang dengan rentenir, Rani sangat kecewa dengan keputusan yang ibunya buat dengan menjual Rani kepada seorang rentenir demi melunasi hutang

keluarganya yang sudah sangat besar karena jika tidak menjual Rani, rumah satu-satunya milik keluarganya akan disita oleh rentenir tersebut. Rani diminta untuk bekerja di tempat panti pijat yang melayani seks *short time.* Dengan sangat terpaksa Rani mematuhi perintah ibunya karena Rani sangat takut dengan ibunya yang sangat keras terhadapnya. Seperti yang diungkapkan Rani berikut ini :

> *" Saat itu keluarga saya terbelit hutang karena ibu saya meminjam uang kepada rentenir dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga juga membiayai sekolah adik-adiknya namun hutang yang ibu saya cicil setiap bulannya masih belum cukup untuk melunasi semua hutangnya, akhirnya rentenir tersebut mengancam bahwa akan menyita rumah jika tidak bisa melunasi hutang yang semakin lama semakin besar atau dengan pilihan menjual saya untuk bekerja selama 2 bulan di sebuah panti pijat yang melayani seks short time. Ibu saya memilih untuk menjual saya kepada rentenir tersebut, dengan sangat terpaksa saya menjalani pekerjaan ini demi membantu melunasi semua hutang-hutang ibu saya kepada rentenir tersebut."*

2 bulan berlalu, hutang keluarganya Rani pun lunas namun Rani sudah tidak lagi memiliki mahkota seperti wanita remaja lainnya. Tetapi Rani sudah tidak memikirkan itu lagi karena dipikirannya hanya ada bagaimana membahagiakan keluarganya juga membantu membiayai sekolah adik-adiknya. Sampai saat ini Rani dapat mencukupi segala kebutuhan keluarganya namun yang sering membuat Rani kesal ialah ibunya sering sekali meminta hampir seluruh penghasilan Rani yang Rani dapatkan dari hasil keringatnya sendiri dengan alasan untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga juga biaya adiknya sekolah. Seperti yang dikutip dalam wawancara dengan Rani berikut ini :

> *" Setelah 2 bulan saya bekerja di tempat panti pijat tersebut, akhirnya saya bisa membantu melunasi semua hutang-hutang keluarga saya dan saya pun merasa nyaman dan senang dengan pekerjaan yang saya jalani karena dengan menjalani pekerjaan ini, saya bisa mendapatkan uang dengan mudah. Saya sudah tidak memikirkan lagi mahkota saya yang sudah hilang sebagai seorang wanita, yang terpenting ialah saya bisa membantu perekonomian keluarga saya meskipun terkadang saya suka kesal dengan ibu saya karena sering sekali meminta hampir seluruh penghasilan saya, tetapi tak apalah semua ini demi ibu dan adik-adik saya."*

b. Hubungan Responden dengan teman-temannya

Banyak faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang seperti halnya yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *significant other* ialah orang-orang terdekat dari responden bukan hanya orang tua namun teman-teman dekat dari responden ikut berperan dalam pembentukan konsep diri setiap responden ini. Berikut hasil peneliti terhadap pengaruh *significant other* dalam pembentukan konsep diri terhadap diri responden :

Responden pertama yaitu Mawar tergolong orang yang pendiam, tidak banyak bicara dan terkesan tertutup. Saat Mawar bersekolah pun Mawar tidak berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Sehingga Mawar lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat individual atau pekerjaan rumah sendiri. Seperti yang dikutip dalam wawancara dengan Mawar berikut ini :

> *" Mbak semenjak bersekolah terbiasa mengerjakan semuanya sendirian jadi kalau ada tugas kelompok mbak biasanya yang mengerjakan tugas kelompoknya karena mbak orangnya pemalu, ga biasa bergaul dengan yang lain "*
>
> *" Kalau dengan teman-teman sebaya di kampung mbak juga termasuk jarang sekali berbaur karena mbak sibuk membantu kedua orang tua mbak dirumah selepas pulang sekolah, inilah sebabnya mbak ga bisa berbaur sama teman-teman sebaya mbak dan membuat mbak jadi pemalu."*

Sedangkan hubungan responden kedua dengan teman-temannya ialah sebagai berikut :

Rani termasuk seorang yang jarang sekali berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya, begitu juga dengan teman-teman disekolahnya. Namun semenjak Rani menjalani pekerjaan menjadi pekerja seks komersial, Rani menjadi seorang yang komunikatif dengan teman-teman disekolahnya. Hal ini membuat Rani cukup mendapatkan banyak kenalan, Rani menyadari bahwa berkomunikasi menjadi tuntutan Rani bekerja di tempat Rani bekerja sehingga Rani terbiasa berbicara dengan orang yang tidak Rani kenali. Seperti yang dikutip peneliti saat mewawancarai Rani:

> *" Sebelum saya menjalani pekerjaan ini, saya termasuk orang yang pendiam. Inilah yang membuat saya tidak banyak mempunyai banyak teman tetapi semenjak saya menjalani pekerjaan ini saya terbiasa ngobrol sama orang ga saya kenal. Ya terbiasa dengan kebiasaan itu, saya juga jadi terbiasa ngbrol sama teman-teman saya*

disekolah dulu. Ya begitulah mas, semua berawal dari tuntutan pekerjaan."

c. Hubungan Responden Dengan Masyarakat

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan konsep diri seseorang selain *significant other* yaitu *reference group* dimana kelompok rujukan dapat menilai dan bereaksi pada setiap individu. Seperti halnya hasil peneliti dengan setiap responden bahwa *reference group* berperan penting dalam pembentukan konsep diri sebagai berikut :

Mawar tinggal di lingkungan yang mayoritas menganut agama islam, masyarakat yang sering sekali mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman juga masyarakat yang menuntut untuk mengikuti norma-norma ajaran islam yang mereka anut. Maka dari itu, Mawar lebih memilih untuk tetap menjaga rahasia pekerjaanya sebagai pekerja seks komersial karena masyarakat tidak akan menerimanya dengan status pekerjaan yang Mawar emban. Oleh karena itu, Mawar sebisa mungkin menjaga pakaian dan sikap selama masih dilingkungan tempat tinggalnya untuk menghormati masyarakat dilingkungan tempat Mawar tinggal. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan Mawar berikut ini :

" Mbak disni tinggal di lingkungan yang rata-rata menganut agama islam, jadi mbak ya harus jaga pakaian mbak untuk tetap sopan dilingkungan tempat mbak tinggal apalagi disini sering sekali diadakan acara-acara

> *keislaman yang mengajarkan masyarakat sama norma-norma agama. Maka dari itu mbak sangat berhati-hati dalam bertingkah laku juga berpakaian karena mbak yakin pekerjaan yang mbak jalani ini pasti dipandang sebelah mata oleh mereka."*

Sedangkan hubungan responden kedua yaitu Rani dengan masyarakatnya seperti yang akan dijelaskan dibawah ini :

Rani tinggal didaerah yang masyarakatnya kurang memperhatikan masyarakat satu sama lain. Hal ini dibuktikan ketika keluarga Rani kesulitan, tidak ada satupun masyarakat yang memperhatikan ataupun mencoba untuk membantu. Semenjak Rani menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks komersial, Ibunya Rani tetap saja berusaha untuk menutupi pekerjaan yang anaknya jalani karena ibunya Rani merasa bahwa masyarakat telah mengetahui pekerjaan Rani. Maka dari itu, Rani diminta untuk tetap berada didalam rumah ketika Rani tidak sedang bekerja namun Rani besikap tidak peduli dengan pandangan masyarakat yang negatif tentang pekerjaan yang Rani jalani. Seperti yang dikatakan Rani dalam wawancara berikut :

> *" Masyarakat disni kurang peduli mas satu sama lain, ya waktu keluarga saya susah saja mereka ga sama sekali prihatin dengan keluarga saya, bukan saya minta dikasihani tetapi ya coba dilihatlah tetangga yang kurang seperti saya ini."*

> *" Saya rasa masyasarakat udah tau deh kalau saya bekerja sebagai pekerja seks komersial, makanya ibu*

saya menyuruh saya buat tetap didalam rumah tapi saya ga peduli mas sama pandangan masyarakat disini tentang pekerjaan saya, toh mereka juga ga peduli sama keadaan keluarga saya."

3. Reaksi Masyarakat Terhadap Status Sebagai PSK :

a. Reaksi Negatif

Menjalani pekerjaan sebagai seorang PSK ialah pekerjaan yang dipandang buruk di mata masyarakat. Responden sepenuhnya menyadari bahwa menjalani pekerjaan ini merupakan suatu hal yang melanggar norma-norma agama. Responden juga merasa sebagian masyarakat tidak nyaman dengan keberadaan seorang PSK dengan memandang sebagai sampah masyarakat karena pekerjaan sebagai PSK faktor terbesar masyarakat tertular penyakit HIV/AIDS. Berikut kutipan wawancara dengan responden :

" Mbak sadar, pekerjaan yang mbak jalani ini pekerjaan yang melanggar norma-norma ajaran agama islam, makanya sebagian masyarakat memandang buruk pekerjaan yang mbak jalani ini, ya lagian agama mana sih yang mengajarkan umatnya untuk mencari penghasilan lewat pekerjaan ini."

" Sebagian masyarakat memandang buruk pekerjaan mbak ya karena menurut mereka pekerjaan seperti inilah yang menyebarkan penyakit menular seperti HIV/AIDS."

Sedangkan reaksi negatif masyarakat sebagai status responden kedua sebagai PSK ialah :

Pekerjaan yang Responden jalani sebagai seorang pekerja seks komersial merupakan pekerjaan yang dipandang buruk oleh masyarakat karena pekerjaan seperti ini termasuk salah satu penyebab menyebarnya penyakit menular HIV/AIDS. Responden juga menyadari bahwa sebagian masyarakat di tempat tinggalnya sudah mengetahui pekerjaan yang responden jalani. Namun responden tidak peduli dengan pandangan masyarakat yang buruk terhadap pekerjaannya. Seperti yang dikutip peneliti ketika mewawancarai responden :

> *" Memang sebagian masyarakat memandang pekerjaan yang saya jalani ini ialah pekerjaan yang buruk dipandangan mereka, ya dengan alasan menyebarkan penyakit HIV/AIDS lah. Saya juga yakin mereka mengetahui pekerjaan yang saya jalani ini tetapi saya ga mau peduli dengan pandangan mereka karena mau dari mana lagi saya bisa mencari uang demi menghidupi keluarga saya juga membiayai sekolah adik-adik saya."*

b. Reaksi Positif

Sebagian masyarakat ada juga yang memandang pekerjaan ini dari segi positifnya dan juga tidak memandang pekerjaan ini sebagai pekerjaan yang buruk sehingga sebagian masyarakat yang mengetahui pekerjaan responden dapat menerima keberadaan dilingkungan masyarakat dan tidak ikut mencibir responden juga teman-temannya dengan memperlakukan responden sama seperti masyarakat lainnya. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan responden berikut ini :

> *" Sebagian masyarakat ada juga sih yang lihat pekerjaan mbak dari segi positifnya, mereka berfikir bahwa pekerjaan seperti ini sebenarnya tidak ada wanita yang ingin menjalaninya."*

> *" Masyarakat yang memandang pekerjaan mbak ini positif ya ga sampai menghina, bahkan kalau lewat saling kasih senyum juga kadang suka saling cerita dan kasih saran dan masukan mbak buat berhenti dari pekerjaan ini."*

Sedangkan reaksi positif masyarakat sebagai status responden kedua sebagai PSK ialah :

Tidak semua masyarakat memandang pekerjaan yang responden jalani ialah pekerjaan yang hina ataupun dianggap sebagai sampah masyarakat. Masyarakat yang memandang positif berpendapat bahwa pekerjaan seperti ini adalah pekerjaan yang mulia jika memang demi menghidupi keluarganya. Hal ini diungkapkan oleh responden saat diwawancarai :

> *" Tapi ga semua kok mas masyarakat yang nganggep pekerjaan saya ini pekerjaan yang masyarakat lain pandang sebagai sampah masyarakat. Mereka nganggep kalau pekerjaan saya ini pekerjaan yang mulia karena saya ga semata-mata untuk memenuhi kebutuhan saya sendiri tapi saya juga kan untuk menghidupi keluarga saya."*

4. Tanggapan Responden Terhadap Reaksi Masyarakat Dengan Statusnya Sebagai PSK :

a. Responden menyadari bahwa pekerjaan yang ia jalani merupakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma di masyarakat. Maka dari itu, responden

menyembunyikan status pekerjaannya sebagai pekerja seks komesial dari masyarakat tempat tinggalnya juga keluarganya. Dari penghasilan responden yang berlebih semenjak menjalani pekerjaan ini, responden menyadari bahwa penghasilannya ini adalah penghasilan yang tidak halal. Maka dari itu, responden tidak ingin membanggakan penghasilan yang responden dapatkan dan menggunakannya untuk hal yang benar-benar bermanfaat dari pekerjaan ini. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan responden :

> *" Mbak sadar banget kalau pekerjaan yang jalani ini memang ga sesuai dengan norma agama juga norma di masyarakat tempat mbak tinggal makanya mbak lebih memilih buat menyembunyikan status mbak ini. "*
>
> *" Pengahasilan mbak dari pekerjaan yang mbak jalani ini memang bisa mencukupi kehidupan mbak juga keluarga mbak dan mbak juga sadar bahwa penghasilan yang mbak dapatkan ialah pekerjaan yang tidak halal makanya mbak gak mau menyombongkan penghasilan mbak dan mbak gunain penghasilan mbak ini untuk kebutuhan yang benar-benar bermanfaat."*

b. Responden menerima pandangan masyarakat yang negatif terhadap pekerjaan yang responden jalani. Responden menilai pandangan negatif yang responden dapatkan ialah pandangan yang wajar karena masyarakat tersebut mengerti akan norma-norma yang berlaku di lingkungannya dan memahami ajaran agama yang mereka yakini. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan responden :

> *" mbak sih nganggepnya pandangan masyarakat yang negatif terhadap pekerjaan mbak ini ya hal yang wajar karena mbak mengerti bahwa pekerjaan mbak ini melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan masyarakat juga memahami norma agama yang masyarakat percaya."*

Sedangkan tanggapan responden kedua terhadap reaksi masyarakat dengan statusnya sebagai PSK :

Responden menyadari bahwa pekerjaan sebagai pekerja seks komersial juga tidak sesuai dengan norma di masyarakat dan norma agama tetapi responden mengaku tidak punya jalan lain untuk tidak menjalani pekerjaan seperti ini. faktor utamanya ialah ibunya yang meminta untuk responden menjalani pekerjaan ini karena faktor ekonomi. Responden tidak bisa menolak karena ibunya yang memintanya untuk bekerja di panti pijat plus-plus, karena ibunya yang memintanya bekerja sehingga responden tidak peduli dengan pandangan negatif masyarakat tentang dirinya yang berstatus sebagai pekerja seks komersial. Seperti yang diungkapkan responden berikut ini :

> *" Saya mengerti sekali kok mas kalau pekerjaan yang saya jalani sekarang menyimpang dari norma masyarakat dan kalau membahas tentang norma agama, saya sudah pasti salah sudah menjalani pekerjaan ini."*

> *" Saya ga bisa menolak permintaan ibu saya mas yang menyuruh saya untuk bekerja dipanti pijat plus-plus sehingga saya menjadi pekerja seks komersial begini. Saya juga ga peduli sama pandangan masyarakat yang negatif tentang pekerjaan saya, toh ibu saya sendiri aja mendukung apa yang saya jalani sekarang jadi untuk apa mikirin orang lain."*

5. Dimensi – dimensi konsep diri

a. Responden mengenal dirinya dengan baik dengan pengalaman-pengalaman yang responden dapatkan selama hidupnya juga mampu menerima dirinya dengan apa adanya. Responden juga mengenal agama islam dengan baik dan norma keagamaan, hal ini membuat responden sadar dengan apa yang dilakukannya sudah melanggar norma agama. Responden juga sadar bahwa pekerjaan yang responden jalani ialah pekerjaan yang sangat rentan akan penyakit menular seperti HIV/AIDS sehingga responden sangat memilih orang-orang tertentu untuk memuaskan setiap pelanggannya. Responden mengakui bahwa ia tidak menyesali apa yang ia jalani karena demi menghidupi diri sendiri, anaknya dan juga membantu perekonomian keluarganya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut dengan responden :

> *" Mbak sadar sekali bahwa pekerjaan yang mbak jalani sekarang ialah pekerjaan yang menentang norma-norma keagamaan tapi mau gimana lagi ? mbak lakukan ini demi anak mbak yang masih kecil juga demi membantu keluarga mbak di kampung."*

> *" Banyak sekali resiko yang mbak dapatkan dengan mbak menjalani pekerjaan ini, seperti penyakit menular HIV/AIDS yang kapan saja bisa menular ke mbak, makanya mbak sebisa mungkin memilih orang-orang yang meminta untuk dilayani dan mbak juga menyuruh pelanggan mbak untuk memakai pengaman untuk mencegah tertularnya penyakit karena kalau hanya*

melihat dari luarnya saja tidak menjamin orang itu sehat."

b. Responden memiliki harapan untuk suatu saat nanti akan berhenti dari pekerjaan yang sekarang responden jalani sampai penghasilan yang responden tabung mencukupi untuk membuka usaha demi menghasilkan penghasilan yang baik dan halal. Responden juga menyadari bahwa karena pekerjaan yang sekarang responden jalani telah membuatnya lupa akan kewajibannya sebagai umat islam dan akan mulai memperbaiki untuk memperdekat diri dengan-NYA. Seperti yang diungkapkan Responden ketika diwawancarai :

" Dulu setelah mbak bercerai, mbak emang sempat kebingungan dari mana mbak mendapatkan penghasilan untuk menghidupi anak mbak juga membantu keluarga mbak dikampung, oleh karena itu mbak memilih pekerjaan ini dan dari pekerjaan inilah mbak mendapatkan penghasilan."

" Dari awal mbak menjalani pekerjaan ini, mbak sudah berjanji kepada diri mbak sendiri bahwa mbak mau berhenti dari pekerjaan ini setelah uang yang mbak kumpulkan dari pekerjaan ini terkumpul untuk membuka usaha sendiri demi mendapatkan penghasilan yang baik dan halal."

" Semenjak mbak menjalani pekerjaan ini, mbak akui mbak jadi lupa sama kewajiban mbak sebagai umat muslim namun suatu hari nanti mbak ingin sekali kembali ke jalan yang benar karena mbak yakin tuhan maha pengampun dan memiliki rencana yang baik untuk hambanya."

Harapan terakhir dari responden ialah ingin sekali memperbaiki rumah tangganya yang sempat hancur, responden ingin ada

seseorang yang bisa menjadi imamnya kelak dan menjadi ayah yang baik untuk anak-anaknya dan responden sama sekali tidak putus asa juga terus berusaha karena responden yakin tuhan memiliki pasti memiliki rencana yang baik untuk setiap cobaan yang menimpa hambanya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan responden :

> *" Mbak ingin sekali setelah berhenti dari pekerjaan ini nanti, mbak mau memperbaiki rumah tangga mbak yang sempat hancur, mbak mau cari suami yang bisa jadi imam untuk mbak dan jadi ayah yang baik untuk anak mbak."*

Sedangkan dimensi-dimensi konsep diri yang dimiliki responden kedua ialah sebagai berikut :

a. Responden termasuk seorang yang memiliki konsep diri positif karena responden sepenuhnya mengakui bahwa responden mengaku senang dan merasanya nyaman dengan pekerjaan yang responden jalani sekarang ini sehingga responden tidak ingin berhenti dari pekerjaannya sekarang.

> *" Saya merasa senang dan nyaman dengan pekerjaan yang saya jalani sekarang karena dari pekerjaan ini saya dapat dengan mudah mendapatkan uang yang saya dan keluarga saya butuhkan."*

b. Responden mengakui bahwa dengan pekerjaan ini, reponden dapat dengan mudah mendapatkan uang yang responden butuhkan. Selain itu, responden mengaku bahwa pekerjaan yang responden jalani sepenuhnya didukung oleh ibunya, hal itulah yang membuat responden semakin merasa yakin bahwa

responden tidak ingin berhenti dari pekerjaannya sebagai wanita pekerja seks komersial. Hal ini seperti yang diungkapkan responden saat wawancara :

> *" Buat apa juga saya berfikir untuk berhenti dari pekerjaan ini, buktinya ibu saya sendiri saja mendukung pekerjaan saya. Tetapi jika memang suatu saat nanti ibu saya meminta saya untuk berhenti dari pekerjaan ini, saya juga ga akan mau berhenti karena sekarang cari kerja susah mas, penghasilannya juga ga sebesar saya bekerja sebagai pekerja seks komersial."*

4.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai konsep diri wanita pekerja seks komersial di kota Serang dengan mengacu pada identifikasi masalah dan fokus peneliti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya.

PSK (pekerja seks komersial) umumnya di jalani sebagai profesi bagi perempuan yang secara finansial kurang atau dengan kata lain, alasan utama seorang menjadi seorang pekerja seks komersial adalah untuk mendapatkan penghasilan dengan cara yang mudah.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, wanita PSK yaitu seorang wanita yang menjalani hubungan seks demi mendapatkan. Beberapa faktornya ialah wanita yang hidup semata-mata dalam kemiskinan atau yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah dengan berbagai alasan mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhannya dan keluarga.

Setelah bercerai dengan suaminya, responden tidak memiliki penghasilan sama sekali untuk membiayai hidupnya sehingga responden mencoba untuk mencari penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu responden juga menghidupi keluarganya dari hasil bekerja sebagai seorang PSK, walaupun sebelumnya Mawar sudah mencari pekerjaan lain. Dengan demikian, tanggungan hidup Mawar bukan hanya anaknya tetapi juga keseluruhan keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu, dan ke 4 adiknya, tanggung jawab yang Mawar pikul memperkokoh opini Mawar bahwa apa yang Mawar lakukan adalah hal yang benar. Hasil wawancara Mawar menyatakan hal sebagai berikut :

> *" Mbak saat itu bingung harus gimana lagi caranya mendapatkan uang lebih, mbak juga sebenarnya sudah mencari pekerjaan lain tetapi waktu yang mbak kejar enggak sebanding karena kebutuhan mbak yang terus meningkat."*

Terlihat dari kalimat yang Mawar gunakan bahwa Mawar bingung mencari pekerjaan dan hasil yang tidak sebanding dengan kebutuhan keluarganya yang jumlahnya banyak. Maka dari itu, Mawar bersikukuh untuk memperoleh pekerjaan yang mudah dengan hasil yang banyak.

Hal berbeda diungkapkan oleh Rani responden kedua, Rani mengatakan bahwa :

> *" Karena Cuma disinilah saya bisa mendapatkan uang dengan cepat tidak susah payah seperti bekerja ditempat lain."*

Rani memilih pekerjaan sebagai seorang PSK karena tergiur memperoleh uang dengan cara yang mudah. Pekerjaan PSK menjamin Rani memperoleh ratusan ribu rupiah hanya dalam waktu yang singkat.

Beberapa faktor alasan yang melatarbelakangi responden memilih menjadi seorang PSK, disebabkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Pernyataan tersebut peneliti pertegas dengan hasil wawancara dengan responden Rani sebagai berikut :

> *" Keluarga saya terbelit hutang yang besar kepada seorang rentenir yang mengharuskan saya mengikuti perintah ibu saya untuk ikut seorang rentenir untuk bekerja di panti pijat."*

Peneliti juga melihat dari sisi *significant other* bahwa keluarga dari responden Rani melihat sosok seorang wanita bukanlah wanita yang harus terlihat anggun juga wanita yang dapat menjaga kehormatannya tetapi sosok wanita yang bisa menghasilkan uang walaupun dengan cara yang menyalahi norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian melaui wawancara dengan Rani berikut ini :

> *" Saya ga bisa menolak permintaan ibu saya yang menyuruh saya untuk bekerja di panti pijat plus-plus sehingga saya menjadi PSK begini."*

Terlihat dari hasil wawancara dengan Rani bahwa fakta keluarga Rani terbelit hutang sehingga harus membayar hutang tersebut dan kewajiban membayar hutang jatuh kepada Rani. Ibunya Rani juga mendukung Rani untuk menjadi seorang PSK dengan memerintahkan Rani untuk ikut seorang rentenir yang membawa Rani bekerja di panti pijat.

Selain keluarga, kelompok teman sebaya juga membangun konsep diri individu. Peneliti juga melihat bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor utama Mawar menjadi seorang PSK, seperti halnya yang diungkapkan Mawar berikut ini :

> *" Teman mbak nyaranin buat nerima ajakan pelanggan cafe untuk melakukan hubungan seksual."*

Sedangkan pada Mawar, kalimat dari hasil wawancara dengan Mawar mengidentifikasi adanya pengaruh dari teman dekat dan lingkungan, temannya yang menyarankan Mawar untuk menjalani pekerjaan sebagai PSK adalah sahabatnya yang bernama Desi, Desi mengatakan bahwa pekerjaan sebagai seorang PSK bukanlah pekerjaan yang kotor apalagi alasannya untuk menghidupi keluarganya. Dari kedua pernyataan ini terlihat bahwa lingkungan membentuk opini seorang PSK adalah pekerjaan yang benar.

Berdasarkan pada hasil penelitan dengan responden Mawar dan Rani, teori interaksi simbolik dari *self* bahwa Mawar dan Rani sebagai seorang wanita sebenarnya tidak ingin menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks komesial, hal ini terlihat jelas dalam beberapa petikan hasil wawancara dengan kedua responden berikut ini :

Mawar :

> *"Mbak mau tidak mau menerima pekerjaan yang disarankan sama sahabat mbak demi mendapatkan penghasilan lebih."*

Rani :

> *" Saya terpaksa mas menjalani pekerjaan ini, karena keluarga saya terbelit hutang yang besar. Ya dengan kata lain, ibu saya menjual saya ke seorang rentenir itu."*

Alasan ekonomi membentuk *self* dalam diri wanita mengenai apa yang dimaksud dengan PSK, bagi Mawar dan juga Rani, PSK bukanlah pekerjaan yang buruk ataupun hina. *Self* yang terbentuk dari opini semacam ini adalah wanita yang ingin melakukan apa saja untuk memperoleh uang dalam waktu yang cepat atau singkat dan mudah. Terlepas dari apapun pandangan masyarakat tentang pandangan buruk tentang pekerjaan sebagai seorang PSK.

Peneliti juga mengamati dari komunikasi non verbal keduanya yang seolah tidak nyaman dan tidak senang dengan pekerjaan yang sekarang mereka jalani. Peneliti juga mengamati bagaimana penekanan dalam setiap intonasi yang mengatakan bahwa memang sebenarnya bukan pekerjaan inilah yang mereka inginkan.

Sejalan dengan pendapat George Herbert Mead yang mengatakan bahwa *mind* adalah kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu. Responden mawar menjadikan simbol-simbol tertentu dengan menyesuaikan dimana responden berada, apabila berada didalam ruang lingkup masyarakat ditempat responden tinggal, responden menutupi pekerjaannya sebagai seorang PSK dengan menjaga tingkah laku juga cara responden berpakaian. Hal tersebut peneliti pertegas dengan hasil wawancara berikut ini :

> *" Mbak sangat berhati-hati dalam bertingkah laku juga berpakaian karena mbak yakin pekerjaan yang mbak jalani ini pasti dipandang sebelah mata oleh mereka."*

Selain *mind* atau simbol yang ditunjukkan Mawar dilingkungan tempat tinggalnya, Mawar juga menunjukan *mind* terhadap keluarganya atau yang George Herbert Mead sebut sebagai *significant other.* Mawar menutupi pekerjaanya dari keluarganya dengan alasan agar keluarganya tidak merasa kecewa. Seperti yang diungkapkan Mawar ketika peneliti mewawancarainya :

> *" Mbak sebisa mungkin nutupin pekerjaan mbak ini dari kedua orang tua mbak, mbak Cuma bilang mbak kerja jadi penyanyi café saja karena mbak engga mau ngecewain keluarga disana kalau mereka tahu mbak bekerja seperti ini."*

Responden Mawar memperlihatkan bahwa pakaian menjadi sebuah citra diri dari si pemakainya. Dengan demikian, Mawar berusaha untuk berpakaian yang sopan ketika ia berada di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Pakaian yang berbeda akan digunakan oleh responden Mawar ketika ia menjalani pekerjaannya sebagai PSK, kedua pakaian yang berbeda ini menunjukkan sikap Mawar terhadap pekerjaannya sebagai seorang PSK bahwa simbol pakaian menunjukkan *significant other* membentuk konsep diri responden.

Selanjunya peneliti melihat berdasarkan hasil penelitian bagaimana *reference group* ialah setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu juga kelompok yang secara emosional mengikat dan berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang.

Hal ini terjadi dengan Mawar yang tinggal di daerah yang mayoritas beragama islam juga memahami norma di masyarakat, maka dari itu responden sesekali mengkuti kegiatan ditengah masyarakat dan lebih memilih untuk menyembunyikan statusnya sebagai wanita pekerja seks komersial. Responden juga sebisa mungkin menjaga sikap, perilaku, dan cara berpakaian demi membentuk citra yang baik di depan masyarakat ditempat responden tinggal. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Mawar :

> *" Mbak disini tinggal di lingkungan yang rata-rata menganut agama islam, jadi mbak harus jaga pakaian mbak untuk tetap sopan dilingkungan tempat mbak tinggal apalagi disini sering sekali diadakan acara-acara keislaman yang mengajarkan masyarakat tentang norma agama."*

Hal serupa peneliti dapatkan dari responden kedua bahwa responden lebih memilih untuk tetap tinggal didalam rumah selama responden tidak bekerja, dan sebisa mungkin orang tua ikut berperan dalam menyebunyikan status anaknya didepan masyarakat ditempat mereka tinggal meskipun Rani tidak peduli dengan pandangan masyarakat terhadap statusnya. Seperti yang diungkapkan responden Rani ketika diwawancarai oleh peneliti berikut ini :

> *" Ibu saya menyuruh saya buat tetap tinggal didalam rumah tapi saya ga peduli mas sama pandangan masyarakat disini tentang pekerjaan saya."*

Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap responden ditengah masyarakat dan tiap responden tersebut terlibat dalam perilaku yang

responden pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat atau yang disebut dengan *society*. Oleh karena itu, kedua responden tetap menjaga sikap, perilaku, juga cara berpakaian jika berada ditempat tinggalnya karena kedua respoden ingin menjaga citra dirinya dihadapan masyarakat.

Demi menjaga citra didepan masyarakat, respoden menggunakan *mind* atau simbol yang lazim digunakan pada masyarakat ditempat responden tinggal karena pada umumnya masyarakat memberikan pandangan negatif kepada wanita pekerja seks komesial (PSK), bahkan mereka menyebut para PSK sebagai "sampah masyarakat", walaupun para wanita PSK itu sendiri sebenarnya tidak ingin menjalani profesi tersebut. Adapun masyarakat yang disebut sebagai *reference group* ialah sebagai salah satu sumber pembentukan konsep diri seseorang yang pada umumnya memberikan penilaian yang negatif terhadap individu karena tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitan terhadap kedua responden, peneliti mendapatkan bahwa setiap responden menyadari pekerjaan yang responden jalani ialah pekerjaan yang menyalahi norma dan ajaran agama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh responden Mawar dan Rani berikut ini :

Mawar :

> *" Mbak sadar banget kalau pekerjaan yang mbak jalani ini memang ga sesuai dengan norma agama juga norma di masyarakat."*

Rani :

> *" Saya mengerti sekali kok mas kalau pekerjaan yang saya jalani sekarang menyimpang dari norma masyarakat dan agama."*

Dari penjelasan diatas bahwasannya kedua responden menyadari bahwa pekerjaan yang responden lakukan adalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu, terbentuk *mind* dari setiap responden. Pandangan-pandangan dari lingkungan dan orang-orang terdekatlah yang membentuk konsep diri dari kedua responden.

Konsep diri yang paling dini pada umumnya dibentuk oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya disekitar, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *significant other.* Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, terungkap bahwa *significant other* dari setiap responden berperan aktif dalam membangun konsep diri responden. Seperti halnya dengan responden pertama bahwa responden dibiasakan untuk ikut prihatin dan membantu orang tua dalam bidang perekonomian keluarga sehingga responden hingga saat ini berusaha membantu kedua orang tuanya walaupun dengan menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks. Begitu juga peranan kerabat dekat responden Desi yang ikut membentuk konsep diri responden bahwa pekerjaan seperti inilah yang dapat dengan mudah untuk menghasilkan uang.

Hal serupa juga terjadi kepada responden kedua bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam proses pembentukan konsep diri karena responden merasa senang dan nyaman dengan pekerjaan yang responden

jalani sekarang ini dengan dukungan orang tuanya dalam menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks komersial.

Konsep diri merupakan turunan dari interaksi simbolik karena melalui interaksi simbolik terjadi pertukaran symbol-symbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk konsep diri seseorang atau yang disebut dengan *mind*. Konsep diri akan mempengaruhi prilaku komunikasi seseorang karena, melalui konsep diri akan mempengaruhi pesan yang akan di sampaikan.

Konsep diri dari wanita pekerja seks komersial adalah penilaian atau pandangan yang tertanam dalam pikiran mereka mengenai pekerjaan psk. dari seriap responden sebagai seorang PSK serta bagaimana tanggapan dan penilaian dari *significant other* dan *reference group* terhadap diri mereka.

Peneliti menemukan bahwa mereka menilai diri mereka sebagai wanita pekerja seks komersial yang memperhatikan lingkungan dimana responden tinggal dengan *mind* dari setiap responden miliki, responden menjaga sikap juga tingkah laku dimana responden tinggal. Sedangkan *mind* yang ada dalam diri responden ialah bagaimana responden menjaga pakaian yang sopan dilingkungan masyarakatnya. Lain halnya dengan responden kedua, meskipun responden ini menggunakan *mind* atau simbol dengan menjaga sikap, tingkah laku, juga cara berpakaian. responden tetap tidak peduli dengan pandangan masyarakat tentang pekerja seks komersial.

Selain pandangan mengenai dirinya sendiri sebagai seorang PSK, berbagai pandangan dari *significant other* dan *reference group* yang diberikan terhadap wanita pekerja seks komersial tersebut, merupakan salah satu bentuk pengaruh lingkungan dalam terbentuknya konsep diri para wanita pekerja seks komersial ketika mereka memberikan pandangan kepada setiap responden. Dan juga dari setiap responden dapat menginternalisasi pandangan dari *significant other* dan *reference group* tersebut ke dalam dirinya. Pandangan yang diinternalisasi tersebut akan menjadi cermin bagi para wanita pekerja seks komersial tersebut untuk memandang diri mereka sendiri, baik secara fisik, moral, sosial dan psikis mereka. Hal tersebut dapat membentuk konsep diri dari setiap responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai konsep diri wanita pekerja seks komesial (PSK) di kota Serang, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Self

   Berdasarkan pada hasil penelitan dengan kedua responden, teori interaksi simbolik dari *self* bahwa responden sebagai seorang wanita sebenarnya tidak ingin menjalani pekerjaan sebagai pekerja seks komesial. Alasan ekonomi membentuk *self* dalam diri wanita mengenai apa yang dimaksud dengan PSK, bagi Mawar dan juga Rani, PSK bukanlah pekerjaan yang buruk ataupun hina. *Self* yang terbentuk dari opini semacam ini adalah wanita yang ingin melakukan apa saja untuk memperoleh uang dalam waktu yang cepat atau singkat dan mudah. Terlepas dari apapun pandangan masyarakat tentang pandangan buruk tentang pekerjaan sebagai seorang PSK.

2. Significant Other

   Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, terungkap bahwa *significant other* dari setiap responden berperan aktif dalam membangun konsep

diri responden. Seperti halnya dengan responden pertama bahwa responden dibiasakan untuk ikut prihatin dan membantu orang tua dalam bidang perekonomian keluarga sehingga responden hingga saat ini berusaha membantu kedua orang tuanya walaupun dengan menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks. Begitu juga peranan kerabat dekat responden yang ikut membentuk konsep diri responden bahwa pekerjaan seperti inilah yang dapat dengan mudah untuk menghasilkan uang. Hal serupa juga terjadi kepada responden kedua bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam proses pembentukan konsep diri karena responden merasa senang dan nyaman dengan pekerjaan yang responden jalani sekarang ini dengan dukungan orang tuanya dalam menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks komersial.

3. Reference Group

Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap responden ditengah masyarakat dan tiap responden tersebut terlibat dalam perilaku yang responden pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat atau yang disebut dengan *society*. Oleh karena itu, kedua responden tetap menjaga sikap, perilaku, juga cara berpakaian jika berada ditempat tinggalnya karena kedua respoden ingin menjaga citra dirinya dihadapan masyarakat.

5.2 Saran

Peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan identifikasi masalah terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti membuat beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi "keilmuan komunikasi" khususnya dalam rangka membangun konsep diri wanita pekerja seks komersial di kota Serang. Berikut adalah saran-saran tersebut :

5.2.1 Saran Teoritis

Jurusan ilmu komunikasi dapat lebih mengembangkan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang konsep diri wanita pekerja seks komersial (PSK) di kota Serang yang saat ini semakin banyak keberadaannya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain khususnya mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya jurusan Ilmu Komunikasi fakultas FISIP sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama dalam penelitian selanjutnya juga mendapatkan wawasan baru akan berbagai macam perilaku sosial yang ada di dalam masyarakat. Hasil Penelitian ini semoga berguna bagi mahasiswa.
2. Untuk pengamat dan praktisi sosial sebaiknya dapat memahami kondisi yang dialami para pekerja seks komersial baik secara fisik,

sosial, maupun psikologis sehingga dapat mengarahkan mereka untuk menerima keadaan mereka dan membantu mereka menemukan sisi positif dalam diri untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri setelah mereka meninggalkan "pekerjaan" seks komersial tersebut.

3. Untuk para pekerja seks komersial, hendaknya berusaha menerima kondisi yang dialami dan menemukan hal-hal positif yang ada dalam diri mereka yang dapat dijadikan bekal untuk dapat memulai kehidupan yang lebih baik dan bisa meninggalkan "pekerjaan" tersebut serta dapat berbaur dengan masyarakat luas.
4. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat luas agar mereka dapat memahami kondisi yang dialami para pekerja seksual dan menghargai para pekerja seks sebagai sesama manusia yang sama di mata Tuhan dan membantu mereka berbaur di masyarakat saat mereka meninggalkan "pekerjaan" mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : PT Refika Aditama

Ardianto, Elvinaro. Q-Aness, Bambang. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbosa

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Kencana

Calhoun & Acocella. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan.* Semarang : IKIP Semarang

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Hendriati. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bogor : Ghalia Indonesia

Kartini, Kartono. 2007. *Patologi Sosial.* Jakarta : PT. Raja Grafindo

Koentjaraningrat. 2004. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta : Rineka Cipta

Koentjoro, 2004. *Tutur dari seorang pelacur.* Yogyakarta : Kelompok Penerbit Qalam

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi.* Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Lukiati, Komala. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung : Widya Padjajaran

Matthew B. Milles, A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Penerjemah Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rachmat, Kriyantono. 2008. *Teknis Praktis Komunikasi*. Jakarta : Grafindo

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya

_____. 2008. *Psikologi Komunikasi* edisi revisi. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya

_____. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT.Remaja Rosadakarya

Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

_____. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif.* Bandung : R&D Alfabeta. 2008.

Sunarto. 2003. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : LP FE UI

Wiryanto. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo

Yongky, Safanayong. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta : Arte Inter Media

Website :

Budiyanto. Arti dan Pengertian Istilah yang Dipakai dalam Definisi Trafiking. http://www.terangdunia.com/konseling.php. diakses pada tanggal 9 November 2012

http://bantenpos-online.com/2012/03/09/hak-hak-perempuan-banyak-diabaikan/ diakses pada tanggal 29 september 2012 jam 03.00 PM

Riyadi Soeprapto,. *Teori Interaksi Simbolik.* Averroes Community – Membangun Wacana Kritis Rakyat. http://www.averroes.or.id/research/teori interaksionisme-simbolik html. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2012 pukul : 18.30

CATATAN HASIL OBSERVASI

Rani (Responden kedua)

No	Hari/Tanggal	Fokus Pengamatan	Catatan
1.	Sabtu, 22 Desember 2012	Situasi dan keadaan responden baik secara fisik maupun sikap yang tunjukan kepada peneliti.	Reseponden kedua dalam penelitian ini, bernama Rani (nama disamarkan), Rani berumur 21 tahun dan ketika Rani menjadi PSK ketika Rani berumur 17 tahun. Responden menganut agama islam dan pendidikan terakhir responden ialah SMA. Rani sampai saat ini masih berstatus single dan ia telah menjadi seorang PSK selama 4 tahun. Rani seorang wanita berumur 21 tahun, memiliki tinggi sekitar 157 cm, kurus langsing dan berkulit putih, memiliki rambut panjang teurai. Pada saat wawancara Rani menggunakan celana hot pants, *wedges* (sepatu hak tinggi), dan kaos oblong. Sikapnya santai sambil ngerokok waktu diwawancara, karena Rani memiliki sifat yang *cuek* atau tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

2.	Minggu, 30 Desember 2012	(1) Mengamati bagaimana pekerja seks komersial (PSK) memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang wanita di Kota Serang ? (2) Mengamati bagaimana *mind* membentuk konsep diri Mawar sebagai seorang PSK di kota Serang. (3) Mengamati bagaimana *significant other* membangun konsep diri PSK di kota Serang. (4) Mengamati bagaimana *reference group* membangun konsep diri PSK di kota Serang.	(1) Rani memilih pekerjaan sebagai seorang PSK karena tergiur memperoleh uang dengan cara yang mudah. Pekerjaan PSK menjamin Rani memperoleh ratusan ribu rupiah hanya dalam waktu yang singkat. Terlihat dari pengamatan bahwa keluarga Rani terbelit hutang sehingga harus membayar hutang tersebut dan kewajiban membayar hutang jatuh kepada Rani. Ibunya Rani juga mendukung Rani untuk menjadi seorang PSK dengan memerintahkan Rani untuk ikut seorang rentenir yang membawa Rani bekerja di panti pijat. Peneliti juga mengamati dari komunikasi non verbal yang seolah tidak nyaman dan tidak senang dengan pekerjaan yang sekarang mereka jalani. Peneliti juga mengamati bagaimana penekanan dalam setiap intonasi yang mengatakan bahwa memang sebenarnya bukan pekerjaan inilah yang mereka inginkan. (2) responden menyadari bahwa pekerjaan yang responden lakukan adalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu, terbentuk *mind* dari responden.

			Pandangan-pandangan dari lingkungan dan orang-orang terdekatlah yang membentuk konsep diri responden. (3) Peneliti juga melihat dari sisi *significant other* bahwa keluarga dari responden Rani melihat sosok seorang wanita bukanlah wanita yang harus terlihat anggun juga wanita yang dapat menjaga kehormatannya tetapi sosok wanita yang bisa menghasilkan uang walaupun dengan cara yang menyalahi norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua Rani mempunyai peran yang besar dalam proses pembentukan konsep diri karena responden merasa senang dan nyaman dengan pekerjaan yang responden jalani sekarang ini dengan dukungan orang tuanya dalam menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks komersial. (4) peneliti dapatkan dari responden kedua bahwa responden lebih memilih untuk tetap tinggal didalam rumah selama responden tidak bekerja, dan sebisa mungkin orang tua ikut berperan dalam menyebunyikan status anaknya didepan masyarakat ditempat mereka tinggal meskipun Rani tidak peduli dengan pandangan

			masyarakat terhadap statusnya. Responden menyadari bahwa pekerjaan yang responden lakukan adalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu, terbentuk *mind* dari responden. Pandangan-pandangan dari lingkungan dan orang-orang terdekatlah yang membentuk konsep diri dari responden.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Mawar (Responden Pertama)

No	Hari/Tanggal	Fokus Pengamatan	Catatan
1.	Minggu, 2 Desember 2012	Situasi dan keadaan responden baik secara fisik maupun sikap yang tunjukan kepada peneliti.	Reseponden pertama dalam penelitian ini, bernama Mawar (nama disamarkan), Mawar berusia 25 tahun, Mawar menjadi PSK ketika berusia 22 tahun. Responden menganut agama islam, pendidikan terakhirnya adalah SMA , Mawar sampai saat ini berstatus janda dan telah menjadi seorang PSK selama 3 tahun. Mawar seorang wanita dengan postur tubuh tidak terlalu gemuk dan dengan tinggi 160 cm juga berkulit putih. Mawar memiliki Bentuk wajah yang agak tirus, memiliki warna rambut hitam dan rambut panjang se-pundak. Meskipun Mawar seorang pekerja seks komersial, saat mewawancarai Mawar selalu menggunakan pakaian yang sopan dengan menggunakan baju lengan panjang dan celana jeans panjang.

2.	Minggu, 9 Desember 2012	(1) Mengamati bagaimana pekerja seks komersial (PSK) memaknai diri (*self*) nya sebagai seorang wanita di Kota Serang ? (2) Mengamati bagaimana *mind* membentuk konsep diri Mawar sebagai seorang PSK di kota Serang.	(1) Mawar mengidentifikasi adanya pengaruh dari teman dekat dan lingkungan, temannya yang menyarankan Mawar untuk menjalani pekerjaan sebagai PSK adalah sahabatnya yang bernama Desi, Desi mengatakan bahwa pekerjaan sebagai seorang PSK bukanlah pekerjaan yang kotor apalagi alasannya untuk menghidupi keluarganya. Alasan ekonomi membentuk *self* dalam diri wanita mengenai apa yang dimaksud dengan PSK, bagi Mawar dan juga Rani, PSK bukanlah pekerjaan yang buruk ataupun hina. *Self* yang terbentuk dari opini semacam ini adalah wanita yang ingin melakukan apa saja untuk memperoleh uang dalam waktu yang cepat atau singkat dan mudah. Terlepas dari apapun pandangan masyarakat tentang pandangan buruk tentang pekerjaan sebagai seorang PSK. (2) Sejalan dengan pendapat George Herbert Mead yang mengatakan bahwa *mind* adalah kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu. Responden

			mawar menjadikan simbol-simbol tertentu dengan menyesuaikan dimana responden berada, apabila berada didalam ruang lingkup masyarakat ditempat responden tinggal, responden menutupi pekerjaannya sebagai seorang PSK dengan menjaga tingkah laku juga cara responden berpakaian. Responden juga membentuk *mind* pada dirinya ketika Mawar berada diruang lingkup keluarganya. Mawar menilai dirinya sebagai wanita pekerja seks komersial yang memperhatikan lingkungan dimana responden tinggal dengan *mind* yang Mawar miliki, responden menjaga sikap juga tingkah laku dimana responden tinggal. Sedangkan *mind* yang ada dalam diri responden ialah bagaimana responden menjaga pakaian yang sopan dilingkungan masyarakatnya.
3.	Minggu, 19 Desember 2012	(1) Mengamati bagaimana *significant other* membangun konsep diri PSK di kota Serang. (2) Mengamati bagaimana *reference group* membangun konsep diri PSK di kota Serang.	(1) Responden Mawar memperlihatkan bahwa pakaian menjadi sebuah citra diri dari si pemakainya. Dengan demikian, Mawar berusaha untuk berpakaian yang sopan ketika ia berada di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Pakaian yang berbeda akan digunakan oleh responden Mawar ketika ia menjalani pekerjaannya sebagai PSK,

			kedua pakaian yang berbeda ini menunjukkan sikap Mawar terhadap pekerjaannya sebagai seorang PSK bahwa simbol pakaian menunjukkan *significant other* membentuk konsep diri responden. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, terungkap bahwa *significant other* dari setiap responden berperan aktif dalam membangun konsep diri responden. Seperti halnya dengan responden pertama bahwa responden dibiasakan untuk ikut prihatin dan membantu orang tua dalam bidang perekonomian keluarga sehingga responden hingga saat ini berusaha membantu kedua orang tuanya walaupun dengan menjalani pekerjaan sebagai wanita pekerja seks. Begitu juga peranan kerabat dekat responden Desi yang ikut membentuk konsep diri responden bahwa pekerjaan seperti inilah yang dapat dengan mudah untuk menghasilkan uang. (2) Mawar yang tinggal di daerah yang mayoritas beragama islam juga memahami norma di masyarakat, maka dari itu responden sesekali mengkuti kegiatan ditengah masyarakat dan lebih memilih untuk menyembunyikan statusnya

			sebagai wanita pekerja seks komersial. Responden juga sebisa mungkin menjaga sikap, perilaku, dan cara berpakaian demi membentuk citra yang baik di depan masyarakat ditempat responden tinggal. Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap responden ditengah masyarakat dan tiap responden tersebut terlibat dalam perilaku yang responden pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat atau yang disebut dengan *society*. Oleh karena itu, kedua responden tetap menjaga sikap, perilaku, juga cara berpakaian jika berada ditempat tinggalnya karena kedua respoden ingin menjaga citra dirinya dihadapan masyarakat.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mawar Selaku Responden Pertama

1. ***Mengapa anda memilih melakukan pekerjaan ini ?***

   Jawab : Mbak saat itu bingung harus gimana lagi caranya mendapatkan uang lebih, mbak juga sebenarnya sudah mencari pekerjaan lain tetapi waktu yang mbak kejar enggak sebanding karena kebutuhan anak mbak terus meningkat. Awalnya mbak curhat dengan teman dekat mbak sekedar meringankan beban pikiran mbak dan mbak juga meminta saran siapa tahu teman mbak itu bisa membantu, mbak juga menceritakan bahwa ditempat mbak bekerja banyak tamu yang meminta untuk melayani hubungan seksual dan akhirnya teman mbak ya nyaranin buat nerima ajakan pelanggan cafe untuk melakukan hubungan seksual dengan alasan mbak bisa mendapatkan uang lebih dari pekerjaan tambahan itu.

2. ***Bagaimana proses yang melatarbelakangi anda sehingga menjadi seorang pekerja seks komersial ?***

   Jawab : Setelah bercerai dengan suami mbak, mbak memang putus asa dengan yang terjadi dengan perkawinan mbak yang mbak harapin indah. Mbak waktu itu bener-bener ga bisa nerima kenyataan bahwasannya mbak kok bisa bercerai dan mengurus anak sendirian. Tapi mbak percaya ini

cobaan yang Tuhan kasih buat mbak agar menjadi wanita yang tegar menghadapi apapun cobaan yang Tuhan berikan.

3. ***Apa yang menjadi tujuan anda dalam melakukan pekerjaan ini ?***

   Jawab : Tujuan mbaak ya ingin sekali membantu keluarga mbak dan menghidupi hidup anak mbak. Mbak mau tidak mau menerima pekerjaan yang disarankan sama sahabat mbak demi mendapatkan penghasilan lebih semenjak mbak bercerai dengan suami mbak dan penghasilan mbak kerja di tempat karaoke Cuma dapat 700ribu rupiah sebulan, kalau mbak gak nerima pekerjaan ini mbak mau dapet uang dari mana lagi? Kalau Cuma untuk menghidupi kehidupan mbak ya ga masalah mbak mah tapi mbak kan harus memikirkan orang tua di Bogor, belum lagi anak mbak yang banyak banget kebutuhannya.

4. ***Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan ini ?***

   Jawab : Mbak sadar kok apa yang mbak lakukan melanggar apa yang diajarkan oleh agama islam tapi mbak ga punya pilihan lain selain menerima pekerjaan tambahan ini karena jaman sekarang susah dek cari kerja untuk lulusan SMA apalagi mbak punya anak yang harus mbak asuh.

5. ***Apa saja hal-hal yang anda senangi dari pekerjaan ini ?***

   Jawab : Menurut mbak sih pekerjaan seperti ini yang disenangi bisa dapat uang secara cepat dan mudah karena mbak sendiri merasakannya seperti

itu, lain halnya mbak bekerja di tempat lain yang susah untuk mendapatkan penghasilan.

6. ***Apa saja hal-hal yang tidak anda senangi dari pekerjaan ini ?***

   Jawab : Sesuatu yang ga mbak senangi dari pekerjaan ini ya mbak setiap harinya harus menutupi status pekerjaan mbak ini dari keluarga mbak maupun di depan masyarakat tempat mbak tinggal.

7. ***Hal apa yang membuat anda bertahan dari pekerjaan ini ?***

   Jawab : Yang paling utama yang membuat mbak bertahan dari pekerjaan ini adalah keluarga dan anak mbak, karena hanya dari sinilah mbak bisa membantu kedua-duanya.

8. ***Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada wanita pekerja seks komersial ?***

   Jawab : Mbak sadar, pekerjaan yang mbak jalani ini pekerjaan yang melanggar norma-norma ajaran agama islam, makanya sebagian masyarakat memandang buruk pekerjaan yang mbak jalani ini, ya lagian agama mana sih yang mengajarkan umatnya untuk mencari penghasilan lewat pekerjaan ini.

\

9. ***Bisa anda ceritakan tentang diri anda ?***

Jawab : Mbak anak pertama dari 5 bersaudara, mbak terlahir di keluarga yang bisa dibilang kurang berada dek. Semenjak kecil, mbak sebisa mungkin membantu kedua orang tua mbak untuk mencari uang demi melanjutkan biaya sekolah mbak dan kehidupan adik-adik mbak. Jadi mbak harus bener-bener giat cari uang dek saat itu, klo dibilang cape ya cape karena bagi waktunya itu lho dek kalau misalkan mbak dulu waktu sekolah lagi ada pekerjaan rumah (PR), malamnya ngerjain PR terus subuh-subuh mbak harus ikut membantu ibu menyiapkan jualannya sebelum mbak berangkat sekolah tapi mbak mah syukurin aja dek mungkin memang ini jalan takdir mbak.

10. ***Bisa gambarkan sifat-sifat yang anda miliki ?***

Jawab : Mbak sebenarnya termasuk orang yang pemalu, mbak ga terbiasa ngobrol sama orang yang mbak ga deket apalagi ga kenal, makanya mbak ga terlalu punya banyak teman.

11. **Bisa ceritakan mengenai pekerjaan anda saat ini ?**

Jawab : Mbak sadar kok apa yang mbak lakukan melanggar apa yang diajarkan oleh agama islam tapi mbak ga punya pilihan lain selain menerima pekerjaan tambahan ini karena jaman sekarang susah dek cari kerja untuk lulusan SMA apalagi mbak punya anak yang harus mbak asuh.

12. Menurut anda apa saja yang menjadi kelebihan anda ?

Jawab : Kalau ditanya kelebihan mbak sih, mbak merasa menjadi seseorang yang bertanggung jawab sama beban yang mbak pikul sendiri. Karena bukannya mbak sombong, dari penghasilan ini mbak bisa menghidupi keluarga mbak dan anak mbak tapi ga tau deh kalau pandangan orang ke mbak bagaimana.

13. Menurut anda apa saja yang menjadi kekurangan anda ?

Jawab : Kekurangan mbak ya itu, mbak orangnya pendiam, mbak ga bisa berbicara banyak sama orang yang ga mbak kenal dekat dan satu lagi kekurangan mbak itu cepat percaya sama orang apalagi teman sendiri.

14. Bisa anda ceritakan mengenai hobi anda ?

Jawab : Hobi mbak sih sebenarnya masak mungkin karena mbak dulunya sering membantu ibu memasak untuk berjualan.

15. Pendidikan apa saja yang pernah anda tempuh ?

Jawab : SMA tetapi mbak waktu itu sempat putus sekolah selepas SMP karena orang tua mbak sudah kurang mampu membiayai mbak untuk melanjutkan sekolah ke SMA, mbak mengalah karena mbak mikir orang tua mbak juga harus membiayai adik-adik mbak yang masih bersekolah di bangku SD. Akhirnya mbak ikut bibi mbak di pandeglang yang seorang pengrajin alat masak tradisional karena dari situ mbak bisa ngumpulin

uang buat mbak bersekolah ditahun berikutnya dan juga bisa membantu perekonomian kedua orang tua mbak.

16. Apa keinginan anda saat ini ?

Jawab : Keinginan mbak saat ini ya hanya ingin membantu menghidupi keluarga mbak di kampung juga menghidupi anak mbak.

17. Bagaimana harapan anda terhadap diri anda sendiri ?

Jawab : Mbak ingin sekali setelah berhenti dari pekerjaan ini nanti, mbak mau memperbaiki rumah tangga mbak yang sempat hancur, mbak mau cari suami yang bisa jadi imam untuk mbak dan jadi ayah yang baik untuk anak mbak.

18. Hal apa yang menurut anda seharusnya anda miliki dalam hidup anda ?

Jawab : Kebahagiaan ya dek tentunya, karena mbak yakin bahwa semua orang ingin dan berhak untuk merasa bahagia baik untuk diri sendiri maupun keluarganya.

19. Apakah anda berniat untuk berhenti dari pekerjaan ini ?

Jawab : Dari awal mbak menjalani pekerjaan ini, mbak sudah berjanji kepada diri mbak sendiri bahwa mbak mau berhenti dari pekerjaan ini setelah uang yang mbak kumpulkan dari pekerjaan ini terkumpul untuk

membuka usaha sendiri demi mendapatkan penghasilan yang baik dan halal.

20. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan ?

Jawab : Mbak sangat yakin bahwa harapan-harapan mbak bisa terwujud, asalkan niat dan usaha mbak benar-benar serius untuk berhenti dari pekerjaan ini.

21. Menurut anda bagaimana usaha anda yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut ?

Jawab : Berusaha dan berdoa dek ya walaupun semenjak mbak menjalani pekerjaan ini, mbak akui mbak jadi lupa sama kewajiban mbak sebagai umat muslim namun suatu hari nanti mbak ingin sekali kembali ke jalan yang benar karena mbak yakin tuhan maha pengampun dan memiliki rencana yang baik untuk hambanya.

22. Bagaimana penilaian anda terhadap pekerjaan yang anda lakukan ?

Jawab : Banyak sekali resiko yang mbak dapatkan dengan mbak menjalani pekerjaan ini, seperti penyakit menular HIV/AIDS yang kapan saja bisa menular ke mbak, makanya mbak sebisa mungkin memilih orang-orang yang meminta untuk dilayani dan mbak juga menyuruh pelanggan mbak untuk memakai pengaman untuk mencegah tertularnya

penyakit karena kalau hanya melihat dari luarnya saja tidak menjamin orang itu sehat.

23. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda ?

Jawab : Sangat baik dek, mbak juga ga pernah membantah apa yang orang tua mbak perintahkan ke mbak.

24. Menurut anda apa yang diharapkan orang tua anda dari diri anda sendiri ?

Jawab : Yang paling utama orang tua mbak berharap sekali kalau mbak bisa menjadi orang yang sukses, ya minimal mbak bisa membahagiakan keluarga mbak sendiri.

25. Menurut anda apakah anda anak yang patuh terhadap orang tua ?

Jawab : ya dek tentu saja, selama mbak ikut sama orang tua mbak ga pernah melawan apa yang orang tua mbak perintahkan.

26. Menurut anda bagaimana cara orang tua anda membimbing anda ?

Jawab : Beliau sama sekali tidak pernah berlaku kasar terhadap anak-anaknya apalagi sama mbak. Beliau selalu mengajari kami anak-anaknya dengan perkataan yang lembut tidak memalukan nama keluarga.

27. Menurut anda bagaimana penilaian orang tua anda terhadap anda ?

Jawab : Mbak dirumah dinilai sebagai anak yang rajin membantu orang tua dan yang membuat mbak senang ialah kedua orang tua mbak paling memperhatikan mbak, mungkin karena mbak rajin membantu beliau apalagi pas mbak sakit, orang tua mbak bener-bener yang paling sibuk ngurusin mbak. Itulah yang membuat mbak sangat menghormati dan menyayangi beliau.

28. Apakah orang tua anda tahu anda menjadi wanita pekerja seks komersial dan bagaimana tanggapannya ?

Jawab : Ga tau dek, mbak sebisa mungkin nutupin pekerjaan mbak ini dari kedua orang tua mbak, mbak cuma bilang mbak kerja jadi penyanyi café saja karena mbak engga mau ngecewain keluarga disana kalau mereka tahu mbak bekerja kaya begini.

29. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda ?

Jawab : Kalau dengan teman-teman sebaya di kampung mbak juga termasuk jarang sekali berbaur karena mbak sibuk membantu kedua orang tua mbak dirumah selepas pulang sekolah, inilah sebabnya mbak ga bisa berbaur sama teman-teman sebaya mbak dan membuat mbak jadi pemalu.

30. Bagaimana sikap teman-teman anda saat berhadapan dengan anda ?

Jawab : Biasa saja dek, ya karena mbak orangnya tidak bisa bergaul dengan yang lain, tapi mbak yakin mereka adalah orang-orang yang baik karena mereka tidak pernah menghina mbak kalau mbak orang yang tidak punya.

31. Apa saja yang biasa anda lakukan saat bertemu dengan teman-teman anda ?

Jawab : Teman baik mbak satu-satunya ialah Desi, ia termasuk orang yang sangat baik sama mbak. Banyak membantu mbak dari segi moral ataupun finansial. Kami sering sekali curhat masalah keluarga dan sering sekali teman mbak Desi itu menginap dirumah mbak karena keadaan dirumah Desi yang membuatnya merasa tidak betah dirumah.

32. Bagaimana dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda ?

Jawab : Mbak disni tinggal di lingkungan yang rata-rata menganut agama islam, jadi mbak ya harus jaga pakaian mbak untuk tetap sopan dilingkungan tempat mbak tinggal apalagi disini sering sekali diadakan acara-acara keislaman yang mengajarkan masyarakat sama norma-norma agama.

33. Bagaimana masyarakat di tempat tinggal anda memperlakukan anda?

Jawab : Mereka sangat sopan sekali dek dalam memperlakukan mbak disini, yah intinya kalau kita sopan mereka juga pasti segan.

34. Bagaimana sikap anda saat berhadapan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda ?

Jawab : Mbak sangat berhati-hati dalam bertingkah laku juga berpakaian karena mbak yakin pekerjaan yang mbak jalani ini pasti dipandang sebelah mata oleh mereka.

35. Kegiatan apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal anda?

Jawab : Banyak sih dek, kegiatannya malah banyak kegiatan yang islami tapi itupun kalau mbak lagi ada waktu dan kalau lagi ga capek.

36. Apakah pernah ada tanggapan yang miring dari masyarakat selama anda menjalani profesi ini ?

Jawab : Pastinya ada dek, sebagian masyarakat memandang buruk pekerjaan mbak ya karena menurut mereka pekerjaan seperti inilah yang menyebarkan penyakit menular seperti HIV/AIDS. Mbak sadar, pekerjaan yang mbak jalani ini pekerjaan yang melanggar norma-norma ajaran agama islam, makanya sebagian masyarakat memandang buruk pekerjaan yang mbak jalani ini, ya lagian agama mana sih yang mengajarkan

umatnya untuk mencari penghasilan lewat pekerjaan ini. Tetapi tidak semua masyarakat memandang pekerjaan ini buruk, Sebagian masyarakat ada juga sih yang lihat pekerjaan mbak dari segi positifnya, mereka berfikir bahwa pekerjaan seperti ini sebenarnya tidak ada wanita yang ingin menjalaninya. Masyarakat yang memandang pekerjaan mbak ini positif ya ga sampai menghina, bahkan kalau lewat saling kasih senyum juga kadang suka saling cerita dan kasih saran dan masukan mbak buat berhenti dari pekerjaan ini.

37. Bagaimana anda menghadapi penilaian masyarakat terhadap anda ?

Jawab : mbak sih nganggepnya pandangan masyarakat yang negatif terhadap pekerjaan mbak ini ya hal yang wajar karena mbak mengerti bahwa pekerjaan mbak ini melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan masyarakat juga memahami norma agama yang masyarakat percaya. Mbak sadar banget kalau pekerjaan yang jalani ini memang ga sesuai dengan norma agama juga norma di masyarakat tempat mbak tinggal makanya mbak lebih memilih buat menyembunyikan status mbak ini. Pengahasilan mbak dari pekerjaan yang mbak jalani ini memang bisa mencukupi kehidupan mbak juga keluarga mbak dan mbak juga sadar bahwa penghasilan yang mbak dapatkan ialah pekerjaan yang tidak halal makanya mbak gak mau menyombongkan penghasilan mbak dan mbak gunain penghasilan mbak ini untuk kebutuhan yang benar-benar bermanfaat.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rani Selaku Responden Kedua

1. ***Mengapa anda memilih melakukan pekerjaan ini ?***

   Jawab : Awalnya saya terpaksa mas menjalani pekerjaan ini, karena keluarga saya terbelit hutang yang besar kepada seorang rentenir yang mengharuskan saya mengikuti perintah ibu saya untuk ikut seorang rentenir tersebut untuk kerja di panti pijat selama 2 bulan karena kalau saya tidak mengikuti keinginan ibu saya, rumah saya akan disita oleh rentenir itu.

2. ***Bagaimana proses yang melatarbelakangi anda sehingga menjadi seorang pekerja seks komersial ?***

   Jawab : Saat pertama kali saya bekerja, kebetulan saat itu liburan kenaikan kelas 3 SMA, jadi saya diminta ibu saya untuk menginap di tempat saya bekerja selama 2 minggu. Saya dipekerjakan oleh seorang rentenir tersebut di sebuah panti pijat plus-plus yang melayani seks short time saat itu, Awalnya sih saya cuma berani melayani tamu yang berani menyentuh saja karena syarat bekerja disini ya harus melayani tamu untuk melakukan hubungan seks jika tamunya meminta tetapi lama kelamaan hampir seluruh tamu saya berikan layanan itu.

3. ***Apa yang menjadi tujuan anda dalam melakukan pekerjaan ini ?***

Jawab : Setelah 2 bulan saya bekerja di tempat panti pijat tersebut, akhirnya saya bisa membantu melunasi semua hutang-hutang keluarga saya dan saya pun merasa nyaman dan senang dengan pekerjaan yang saya jalani karena dengan menjalani pekerjaan ini, saya bisa mendapatkan uang dengan mudah. Saya sudah tidak memikirkan lagi mahkota saya yang sudah hilang sebagai seorang wanita, yang terpenting ialah saya bisa membantu perekonomian keluarga saya meskipun terkadang saya suka kesal dengan ibu saya karena sering sekali meminta hampir seluruh penghasilan saya, tetapi tak apalah semua ini demi ibu dan adik-adik saya.

4. ***Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan ini ?***

Jawab : Saya mengerti sekali kok mas kalau pekerjaan yang saya jalani sekarang menyimpang dari norma masyarakat dan kalau membahas tentang norma agama, saya sudah pasti salah sudah menjalani pekerjaan ini.

5. ***Apa saja hal-hal yang anda senangi dari pekerjaan ini ?***

Jawab : Setelah menjalani pekerjaan ini, ternyata saya merasa nyaman dan senang bekerja disini, karena cuma disinilah saya bisa mendapatkan uang dengan cepat tidak susah payah seperti bekerja ditempat lain. Saya merasa penghasilan saya semakin lama semakin meningkat karena banyaknya pelanggan yang suka dilayani dengan saya. karena banyaknya

pelanggan saya saat itu saya diam-diam memasang tarif tambahan tanpa sepengetahuan pemilik panti pijat jika memakai jasa saya. Mulai saat itu saya mulai menjadi harapan keluarga karena dengan penghasilan sebesar ini, ibu saya sudah tidak perlu berjualan nasi lagi dan saya juga bisa membiayai sekolah adik-adik saya.

6. ***Apa saja hal-hal yang tidak anda senangi dari pekerjaan ini ?***

   Jawab : Yang tidak saya senangi dari pekerjaan ini yaitu capek sekali dan memakan waktu, sampai pas liburan sekolah selesai, saya harus bekerja lebih ekstra karena sepulang sekolah saya harus berangkat bekerja hingga larut malam. Itupun saya bersekolah kalau tidak ada pelanggan yang minta di pijat pagi hari, kalau ada pelanggan yang meminta dipijat di pagi hari ya saya terpaksa bolos sekolah karena saya ga mau pelanggan saya pergi karena saya tidak bisa melayaninya.

7. ***Hal apa yang membuat anda bertahan dari pekerjaan ini ?***

   Jawab : Ya dengan kata lain, ibu saya menjual saya ke seorang rentenir itu. Itulah yang membuat saya kecewa dengan keputusan ibu saya. Kalau bukan karena hutang dan demi membiayai adik-adik saya untuk bersekolah juga saya ga mau mas kerja di panti pijat.

8. ***Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada wanita pekerja seks komersial ?***

Jawab : Memang sebagian masyarakat memandang pekerjaan yang saya jalani ini ialah pekerjaan yang buruk dipandangan mereka, ya dengan alasan menyebarkan penyakit HIV/AIDS lah. Saya juga yakin mereka mengetahui pekerjaan yang saya jalani ini tetapi saya ga mau peduli dengan pandangan mereka karena mau dari mana lagi saya bisa mencari uang demi menghidupi keluarga saya juga membiayai sekolah adik-adik saya.

9. ***Bisa anda ceritakan tentang diri anda ?***

Jawab : Saya anak ke 2 dari 4 bersaudara mas, kakak laki-laki saya umurnya 25 tahun dan kedua adik saya berumur 12 dan 14 tahun. Saya berasal dari keluarga ya yang dibilang kurang mampu apalagi semenjak kami ditinggal ayah ketika saya berumur 10 tahun. Sejak saat itu ibu saya berjuang mati-matian untuk menghidupi kami anak-anaknya dengan berjualan nasi didepan kios kecil dekat rumah saya. Kakak laki-laki saya yang diharapkan ibu menjadi tulang punggung keluarga sekarang bekerja di Kalimantan sebagai buruh namun setelah 5 tahun terakhir ini kakak saya sudah tidak lagi terdengar kabarnya bahkan mengrimkan uang pun tidak.

10. ***Bisa gambarkan sifat-sifat yang anda miliki ?***

Jawab : Sebelum saya menjalani pekerjaan ini, saya termasuk orang yang pendiam. Inilah yang membuat saya tidak banyak mempunyai banyak teman tetapi semenjak saya menjalani pekerjaan ini saya terbiasa ngobrol sama orang ga saya kenal. Ya terbiasa dengan kebiasaan itu, saya juga jadi terbiasa ngbrol sama teman-teman saya disekolah dulu. Ya begitulah mas, semua berawal dari tuntutan pekerjaan.

11. Bisa ceritakan mengenai pekerjaan anda saat ini ?

Jawab : Kalau bicara tentang pekerjaan yang saya jalani sekarang ini, saya mengerti sekali kok mas kalau pekerjaan yang saya jalani sekarang menyimpang dari norma masyarakat dan kalau membahas tentang norma agama, saya sudah pasti salah sudah menjalani pekerjaan ini.

12. Menurut anda apa saja yang menjadi kelebihan anda ?

Jawab : Saya merasa kelebihan yang saya punya yaitu saya orangnya giat dan bisa membantu orang tua saya dalam bidang ekonomi apalagi pelanggan saya sekarang sudah banyak, Mulai saat itu saya mulai menjadi harapan keluarga karena dengan penghasilan sebesar ini, ibu saya sudah tidak perlu berjualan nasi lagi dan saya juga bisa membiayai sekolah adik-adik saya.

13. Menurut anda apa saja yang menjadi kekurangan anda ?

Jawab : kalau bicara tentang kekurangan, semua orang juga punya kekurangan mas, apalagi setelah saya menjadi seorang PSK, ya pastinya itu pun menjadi salah satu kekurangan saya karena saya malah senang menjadi seorang PSK.

14. Bisa anda ceritakan mengenai hobi anda ?

Jawab : Hobi saya sampai sekarang memasak, karena kalau saya dapat resep baru pasti saya langsung ingin sekali mencoba membuatnya.

15. Pendidikan apa saja yang pernah anda tempuh ?

Jawab : Saya hanya selesai sampai lulus SMA mas, tetapi saya menjalani pekerjaan ini semenjak saya SMA.

16. Apa keinginan anda saat ini ?

Jawab : Keinginan yang ingin sekali saya punya yaitu membahagiakan orang tua saya mas, saya juga rela menjadi seorang PSK demi melunasi hutang ibu saya. Karena bukankah berbakti kepada orang tua itu hal yang mulia.

17. Bagaimana harapan anda terhadap diri anda sendiri ?

Jawab : Harapan saya yaitu ingin mendapatkan lebih banyak penghasilan dari pekerjaan ini, karena saya merasa senang dan nyaman dengan

pekerjaan yang saya jalani sekarang karena dari pekerjaan ini saya dapat dengan mudah mendapatkan uang yang saya dan keluarga saya butuhkan.

18. Hal apa yang menurut anda seharusnya anda miliki dalam hidup anda ?

Jawab : Kalau saja ya mas, ibu saya tidak terbelit hutang. Sebenarnya saya ingin sekali menjadi koki dan saya bercita-cita ingin sekali menjadi juru masak. Tetapi takdir berkata lain, tak apalah saya harus rela menjalani pekerjaan seperti ini.

19. Apakah anda berniat untuk berhenti dari pekerjaan ini ?

Jawab : Buat apa juga saya berfikir untuk berhenti dari pekerjaan ini, buktinya ibu saya sendiri saja mendukung pekerjaan saya. Tetapi jika memang suatu saat nanti ibu saya meminta saya untuk berhenti dari pekerjaan ini, saya juga ga akan mau berhenti karena sekarang cari kerja susah mas, penghasilannya juga ga sebesar saya bekerja sebagai pekerja seks komersial.

20. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan ?

Jawab : iya, saya yakin saya bisa. Buktinya sekarang pelanggan saya banyak dan saya bisa menghasilkan uang yang banyak dari pekerjaan ini.

21. Menurut anda bagaimana usaha anda yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut ?

Jawab : Yang paling utama ya mas, yaitu tetap menjaga dan merawat kecantikan pada diri saya sendiri, misalkan seminggu sekali saya harus ke salon kecantikan untuk perawatan dan juga sebulan sekali saya harus periksa kedokter demi kesehatan saya sendiri.

22. Bagaimana penilaian anda terhadap pekerjaan yang anda lakukan ?

Jawab : Saya sih memandang pekerjaan saya ialah pekerjaan yang mengasyikan karena dapat menghasilkan banyak uang, apalagi saya menjalaninya demi orang tua saya.

23. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda ?

Jawab : Hubungan saya dan ibu saya selama ini baik-baik saja mas, apalagi semenjak saya membantu keuangan keluarga. Ibu saya merasa sangat senang karena saya banyak membantu keuangan keluarga.

24. Menurut anda apa yang diharapkan orang tua anda dari diri anda sendiri ?

Jawab : Orang tua saya berharap saya menjadi orang yang berguna bagi keluarga, karena semenjak kakak saya pergi dan tidak kembali lagi, saya diharuskan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tentunya bisa

membantu kepentingan keluarga karena urusan keluarga adalah urusan saya juga.

25. Menurut anda apakah anda anak yang patuh terhadap orang tua ?

Jawab : Iya mas, saya takut sekali dengan ibu saya karena dan setelah kepergian ayah, ibu mengajarkan kami anak-anaknya untuk prihatin dengan keadaan perekonomian keluarga walaupun terkadang ibu kerap berlaku kasar sama saya tetapi saya tetap menghargai dan menghormati karena walau bagaimana pun beliau tetap ibu saya yang merawat saya sejak kecil

26. Menurut anda bagaimana cara orang tua anda membimbing anda ?

Jawab : Ibu saya mengajari saya banyak hal, tentunya untuk kemajuan anak-anaknya meskipun ibu saya kadang memperlakukan anak-anaknya dengan keras tetapi saya menganggapnya itu hal wajar demi tercapainya keinginan ibu saya.

27. Apakah orang tua anda tahu anda menjadi wanita pekerja seks komersial dan bagaimana tanggapannya ?

Jawab : .Jelas tahu mas, ibu saya memilih untuk menjual saya kepada rentenir tersebut, dengan sangat terpaksa saya menjalani pekerjaan ini demi membantu melunasi semua hutang-hutang ibu saya kepada rentenir tersebut.

28. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda ?

Jawab : Sangat baik mas, apalagi teman seprofesi dengan saya, bahkan Sebelum saya menjalani pekerjaan ini, saya termasuk orang yang pendiam. Inilah yang membuat saya tidak banyak mempunyai banyak teman tetapi semenjak saya menjalani pekerjaan ini saya terbiasa ngobrol sama orang ga saya kenal. Ya terbiasa dengan kebiasaan itu, saya juga jadi terbiasa ngbrol sama teman-teman saya disekolah dulu. Ya begitulah mas, semua berawal dari tuntutan pekerjaan.

29. Apa saja yang biasa anda lakukan saat bertemu dengan teman-teman anda ?

Jawab : Pastinya kita saling berbagi informasi, buktinya selama saya ikut mangkal di pinggir jalan, saya banyak mendapatkan informasi dari teman-teman sesama PSK, saya diminta untuk memanfaatkan umur saya yang masih termasuk remaja dengan berpura-pura menjadi mahasiswa di sebuah kampus karena katanya sih ayam kampus lebih dicari ketimbang PSK dipinggir jalan.

30. Bagaimana dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda ?

Jawab : Saya rasa masyasarakat udah tau deh kalau saya bekerja sebagai pekerja seks komersial, makanya ibu saya menyuruh saya buat tetap didalam rumah tapi saya ga peduli mas sama pandangan masyarakat disini

tentang pekerjaan saya, toh mereka juga ga peduli sama keadaan keluarga saya.

31. **Bagaimana masyarakat di tempat tinggal anda memperlakukan anda?**

    Jawab : Masyarakat disni kurang peduli mas satu sama lain, ya waktu keluarga saya susah saja mereka ga sama sekali prihatin dengan keluarga saya, bukan saya minta dikasihani tetapi ya coba dilihatlah tetangga yang kurang seperti saya ini.

32. **Bagaimana sikap anda saat berhadapan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda ?**

    Jawab : Saat saya bertemu dengan masyarakat tempat saya tinggal mau tidak mau saya harus menjaga sikap saya karena ibu saya sendiri berpesan agar menjaga sikap agar masyarakat tidak curiga dengan pekerjaan yang saya jalani sekarang ini dan ibu saya sendiri juga ikut menutupi pekerjaan saya dengan menyuruh saya untuk tetap didalam rumah ketika saya tidak sedang bekerja.

33. **Kegiatan apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal anda?**

    Jawab : Kalau saya sih mas ga pernah ikut kegiatan kemasyarakatan, sebelum saya menjadi PSK juga saya jarang sekali ikut kegiatan di masyarakat, apalagi ketika saya sudah menjadi seorang PSK, saya tidak

pernah mengikuti kegiatan di masyarakat karena waktu luang yang saya punya kadang-kadang cuma cukup buat istirahat aja mas.

34. Apakah pernah ada tanggapan yang miring dari masyarakat selama anda menjalani profesi ini ?

Jawab : Pernah mas, awalnya masyarakat mulai curiga dengan keuangan keluarga saya karena dulu kami hanyalah keluarga yang kurang berada dan ditambah lagi ibu saya terbelit hutang yang cukup besar sama rentenir, sekarang keuangan keluarga kami membaik. Mungkin masyarakat curiga dengan kami karena satu-satunya penghasilan keluarga kami dari berjualan nasi dan saya juga sempat dengar kalau masyarakat tahu pekerjaan saya tapi saya tidak peduli dengan pandangan masyarakat tentang pekerjaan yang saya jalani, toh mereka juga tidak peduli dengan keluarga kami.

35. Bagaimana anda menghadapi penilaian masyarakat terhadap anda ?

Jawab : Tapi ga semua kok mas masyarakat yang nganggep pekerjaan saya ini pekerjaan yang masyarakat lain pandang sebagai sampah masyarakat. Mereka nganggep kalau pekerjaan saya ini pekerjaan yang mulia karena saya ga semata-mata untuk memenuhi kebutuhan saya sendiri tapi saya juga kan untuk menghidupi keluarga saya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pekerja Seks Komersial

a. Nama :

b. Usia :

c. Pendidikan :

d. Status :

e. Lama bekerja :

f. Agama :

g. Usia pertama kali menjadi PSK :

B. Pekerja Seks Komersial

1. Mengapa anda memilih melakukan pekerjaan ini ?
2. Bagaimana proses yang melatarbelakangi anda sehingga menjadi seorang pekerja seks komersial ?
3. Apa yang menjadi tujuan anda dalam melakukan pekerjaan ini ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pekerjaan ini ?
5. Apa saja hal-hal yang anda senangi dari pekerjaan ini ?
6. Apa saja hal-hal yang tidak anda senangi dari pekerjaan ini ?
7. Hal apa yang membuat anda bertahan dengan pekerjaan ini ?
8. Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada wanita pekerja seks komersial ?

C. Konsep Diri

1. Dimensi Konsep Diri

A. Dimensi Pengetahuan

1. Bisa anda ceritakan tentang diri anda ?
2. Bisa gambarkan sifat-sifat yang anda miliki ?
3. Bisa ceritakan mengenai pekerjaan anda saat ini ?
4. Menurut anda apa saja yang menjadi kelebihan anda ?
5. Menurut anda apa saja yang menjadi kekurangan anda ?
6. Bisa anda ceritakan mengenai hobi anda ?
7. Pendidikan apa saja yang pernah anda tempuh ?

B. Dimensi Pengharapan

1. Apa keinginan anda saat ini ?
2. Bagaimana harapan anda terhadap diri anda sendiri ?
3. Hal apa yang menurut anda seharusnya anda miliki dalam hidup anda ?
4. Apakah anda berniat untuk berhenti dari pekerjaan ini ?

C. Dimensi Penilaian

1. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan ?
2. Menurut anda bagaimana usaha anda yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut ?
3. Bagaimana penilaian anda terhadap pekerjaan yang anda lakukan ?

2. **Significant other & Reference Group**

   A. **Orang tua**

      1. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda ?
      2. Menurut anda apa yang diharapkan orang tua anda dari diri anda sendiri ?
      3. Menurut anda apakah anda anak yang patuh terhadap orang tua ?
      4. Menurut anda bagaimana cara orang tua anda membimbing anda ?
      5. Menurut anda bagaimana penilaian orang tua anda terhadap anda ?
      6. Apakah orang tua anda tahu anda menjadi wanita pekerja seks komersial dan bagaimana tanggapannya ?

   B. **Teman Sebaya**

      1. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda ?
      2. Bagaimana sikap teman-teman anda saat berhadapan dengan anda ?
      3. Apa saja yang biasa anda lakukan saat bertemu dengan teman-teman anda ?

   C. **Masyarakat**

      1. Bagaimana dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda ?

2. Bagaimana masyarakat di tempat tinggal anda memperlakukan anda ?
3. Bagaimana sikap anda saat berhadapan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal anda ?
4. Kegiatan apa saja yang anda ikuti di lingkungan tempat tinggal anda ?
5. Apakah pernah ada tanggapan yang miring dari masyarakat selama anda menjalani profesi ini ?
6. Bagaimana anda menghadapi penilaian masyarakat terhadap anda ?

Wawancara

Dilakukan pada : Hari minggu tanggal 2, 9 & 16 Desember 2012

Tempat : Kediaman Mawar sebagai responden pertama

Profil :

Mawar (nama disamarkan)

Reseponden pertama dalam penelitian ini, bernama Mawar (nama disamarkan), Mawar berusia 25 tahun, Mawar menjadi PSK ketika berusia 22 tahun. Responden menganut agama islam, pendidikan terakhirnya adalah SMA , Mawar sampai saat ini berstatus janda dan telah menjadi seorang PSK selama 3 tahun.

Mawar seorang wanita dengan postur tubuh tidak terlalu gemuk dan dengan tinggi 160 cm juga berkulit putih. Mawar memiliki Bentuk wajah yang agak tirus, memiliki warna rambut hitam dan rambut panjang se-pundak. Meskipun Mawar seorang pekerja seks komersial, saat mewawancarai Mawar selalu menggunakan pakaian yang sopan dengan menggunakan baju lengan panjang dan celana jeans panjang.

Wawancara

Dilakukan pada : Hari sabtu dan minggu tanggal 22 & 30 Desember 2012

Tempat : Kediaman Rani sebagai responden kedua

Profil :

Rani (nama disamarkan)

Reseponden kedua dalam penelitian ini, bernama Rani (nama disamarkan), Rani berumur 21 tahun dan ketika Rani menjadi PSK ketika Rani berumur 17 tahun. Responden menganut agama islam dan pendidikan terakhir responden ialah SMA. Rani sampai saat ini masih berstatus single dan ia telah menjadi seorang PSK selama 4 tahun.

Rani seorang wanita berumur 21 tahun, memiliki tinggi sekitar 157 cm, kurus langsing dan berkulit putih, memiliki rambut panjang teurai. Pada saat wawancara Rani menggunakan celana hot pants, *wedges* (sepatu hak tinggi), dan kaos oblong. Sikapnya santai sambil ngerokok waktu diwawancara, karena Rani memiliki sifat yang *cuek* atau tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi yang berjudul konsep diri wanita pekerja seks komersial di kota Serang dari fakultas FISIP Universitas sultan ageng tirtayasa yang diselenggarakan oleh :

Nama : ALFAHMY PRATAMA

Atas kesediaannya saya untuk berpartisipasi menjadi responden, maka saya akan memberikan informasi secara lengkap dan yang sebenarnya. Saya berhak mendapatkan perlindungan privasi, dimana pihak penyelenggara wajib menjaga kerahasiaan informasi yang telah saya berikan dan menggunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Serang, Januari 2013

(.....)

CURRICULUM VITAE

PERSONAL INFORMATION

Name	: Alfahmy Pratama
Place, Date of Birth	: Serang, 31 Mei 1990
Address	: Komp.purna bhakti, Rt.04/10 Serang-Banten
Religion	: Islam
Sex/Status	: Male/Single
Height/Weight	: 165 cm/ 53 kg
Cell Phone	: 08569969706
E-Mail	: AlfahmyPratama1899@gmail.com

INTEREST

Photography, Videography, Design Graphic, Football, Music, Public Speaking, Etc

FORMAL EDUCATION BACKGROUND

- TK Kartika I 1995-1996
- SD Negeri 2 Serang (Elementary School) 1996-2002
- SMP Negeri 4 Serang (Junior High School) 2002-2005
- SMAN 1 Kramatwatu (Senior High School) 2005-2008
- University of Sultan Ageng Tirtayasa 2008-Present

INFORMAL EDUCATIONAL BACKGROUND

- Studied English Education at LPK Sigma 2003-2007

EXPERIENCES

- A member of Kovikita (Komunitas Video Komunikasi Untirta)
- Koord. Div. Media Info HIMAKOM
- Wakil Ketua IT kom UNTIRTA
- A member of IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia)
- A member of Djong Bantam Photography
- Div.Public Relations at Milanisti Indonesia Sezione Krakatau (012)

ADDITIONAL INFORMATIONS

1. Able to oparete an application software such as :
    - Microsoft Office
    - Corel Draw
    - Adobe Photoshop
    - Adobe Ilustrator

- Xara
- Vegas
- Nuendo

2. Capable to use English both written and oral but not fluent
3. Familiar to use and operate either DSLR Photo Camera or Video Camera